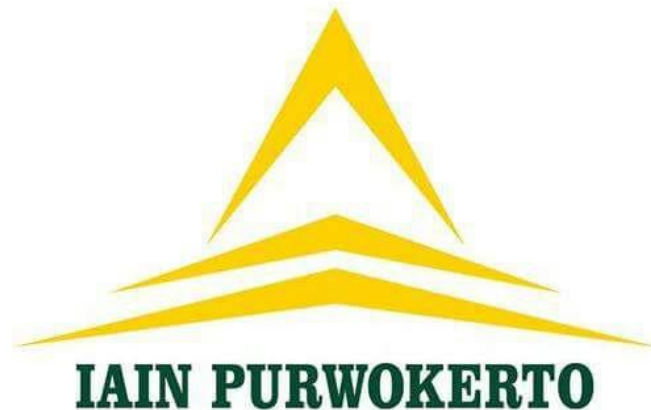


**NILAI-NILAI AHL AL-SUNNAH WA AL-JAMA'AH
DALAM NOVEL BUMI CINTA
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh :
AULIA NUR DINA
NIM. 1617402092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Aulia Nur Dina

NIM : 1617402092

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama’ah* dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 07 September 2020

Saya yang menyatakan,



Aulia Nur Dina
NIM. 1617402092

PENGESAHAN

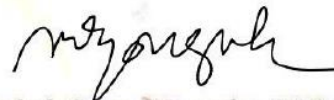
Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI AHL AL-SUNNAH WA AL-JAMA'AH
DALAM NOVEL BUMI CINTA
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Yang disusun oleh : Aulia Nur Dina, NIM : 1617402092, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal: 25 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003


Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,



Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Aulia Nur Dina
NIM : 1617402092
Judul : Nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburraman El Shirazy

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 07 September 2020

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

MOTTO

“Jadilah Bermanfaat Tanpa Ingin Disebut Bermanfaat, Bercahayalah Tanpa Harus Dinyalakan, Jadilah Cantik Tanpa Mencantikan Diri”

(Emha Ainun Najib)



PERSEMBAHAN

Atas segala nikmat dan keridhaan-Mu Ya Allah, dengan mengucap syukur *Alhamdulillah* skripsi ini dapat bertemu dengan titik akhir dari banyaknya susunan kalimat.

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang terkasih, yang senantiasa melangitkan doa-doanya untuku dalam setiap sujud demi sujud, mereka adalah Bapak dan ibu tercinta, Bapak Cahludianto dan Ibu Kuswanti, serta saudariku Nurmalita Putri Kusdini dan Nurtalitha Salsabila.



**NILAI-NILAI AHL AL-SUNNAH WA AL-JAMA'AH
DALAM NOVEL BUMI CINTA
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

**Aulia Nur Dina
NIM. 1617402092**

Email: auliandina22@gmail.com

**Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Terkikisnya semangat religius dan nilai-nilai moral dalam dunia pendidikan telah nampak dalam kehidupan sehari-hari. Kaitannya dalam hal ini peran pendidik menanamkan kembali nilai religius sangat diperlukan, terlebih nilai karakter *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*. Penanaman nilai-nilai *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui media novel. Hal ini dikarenakan novel sebagai suatu karya sastra yang banyak digemari oleh berbagai lapisan masyarakat.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah *library research* yaitu penelitian yang menggunakan bahan pustaka sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Pengumpulan dan penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan kalimat naratif. Data diperoleh dengan cara menggali data dari sumber utama yaitu novel Bumi Cinta serta sumber data sekunder seperti buku-buku, artikel, jurnal maupun sumber lain yang erat kaitannya dengan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yang senantiasa harus diketahui, ditanamkan serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* tersebut meliputi nilai *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleransi), serta *amar ma'ruf nahi munkar*.

Kata Kunci: Nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*, Bumi Cinta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju zaman yang terang benderang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari segala bentuk bantuan yang berasal dari berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis, ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan Dosen Pembimbing Penulis
6. Dr. H. Asdlori, M.Pd., selaku Penasihat Akademik.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

8. Habiburrahman El Shirazy selaku penulis novel Bumi Cinta yang novelnya digunakan sebagai penelitian skripsi. Semoga apa yang saya tulis tentang novel tersebut dapat memberi manfaat untuk banyak orang.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dan Alamasac 2016 yang telah kebersamaiku dalam setiap langkah.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian lebih dari apa yang kalian berikan.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih dan do'a, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 07 September 2020
Penulis,



Aulia Nur Dina
NIM. 1617402092

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II NILAI-NILAI AHL AL-SUNNAH WA AL-JAMA'AH.....	16
A. <i>Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah</i>	16
1. Pengertian <i>Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah</i>	16
2. Sejarah Perkembangan <i>Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah</i>	18
3. Ciri-ciri <i>Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah</i>	20
4. Ajaran <i>Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah</i>	21
5. Dasar-dasar <i>Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah</i>	24
6. <i>Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah</i> Versi NU	26
7. Nilai-nilai <i>Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah</i>	27
8. Tujuan Pendidikan Aswaja	37
B. Sastra sebagai Media Pendidikan.....	38
BAB III DESKRIPSI NOVEL BUMI CINTA	42

A. Novel	42
B. Novel Bumi Cinta	45
C. Latar Belakang Novel Bumi Cinta	49
D. Biografi Habiburrahman El Shirazy.....	58
E. Karya-karya Habiburrahman El Shirazy	62
BAB VI ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA	65
Nilai-nilai <i>Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah</i> dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	66
A. Nilai <i>Tawassuth</i> (Moderat) dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	66
B. Nilai <i>Tawazun</i> (Berimbang) dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	70
C. Nilai <i>Tasamuh</i> dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	74
D. Nilai <i>Amar Ma'ruf Nahi Munkar</i> dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	80
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan populasi penduduk yang padat serta masyarakatnya yang plural. Pluralitas masyarakat Indonesia tidak hanya melulu karena keberagaman suku, budaya, ras, bahasa, akan tetapi dalam segi agamanya juga. Sehingga dalam hal ini perlu peran penting semua elemen masyarakat untuk bijak hidup bermasyarakat ditengah-tengah pluralism. Seperti yang dikatakan Marzuki dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Islam”, bahwa kebutuhan mendesak yang perlu diperhatikan oleh bangsa Indonesia adalah merumuskan kembali sikap keberagaman yang baik, benar, dan toleran ditengah masyarakat plural.¹

Dalam hidup bermasyarakat manusia membutuhkan pendidikan. Dengan pendidikan inilah manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan memperoleh pengetahuan yang dapat menunjang kehidupannya dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan hidup di era globalisasi. Karena pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.² Dan dengan ini masyarakat diharapkan mampu berproses dengan baik dalam mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 17.

² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Sehingga dari pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang akan membawa efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku seseorang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 2 Pasal 3 juga disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sangat membawa pengaruh besar dalam peradaban sebuah bangsa.

Menurut Tholhah dalam bukunya yang berjudul “Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia” mengatakan bahwa pendidikan Islam di era globalisasi belum sampai pada tujuan yang ingin dicapai dengan identitas ke-Islamannya yaitu, *transfer of knowledge and skill, transfer of value and culture*.⁵ Dimana pendidikan dapat membentuk peserta didik yang berilmu pengetahuan dan memiliki skill serta membentuk moral dan budaya yang baik.

Fakta yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa belum sepenuhnya fungsi pendidikan nasional dapat diwujudkan. Di era globalisasi ini adanya kemajuan akan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak diragukan lagi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak serta merta membawa sisi positif saja, akan tetapi tidak luput dari adanya sisi negatif. Dalam kehidupan

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3.

⁵ Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabara Press, 2005), hlm. 174.

sehari-hari tak jarang muncul berbagai persoalan baik kemerosotan moral maupun lainnya, terlebih pornografi dan pornoaksi yang seolah telah mewabah disemua kalangan masyarakat dunia. Seperti kasus tiga gadis terduga video mesum di Pulang Pisau Kalimantan Tengah pada 23 April 2020. Kepala Kepolisian Resor (Kapolres) Pulang Pisau AKBP Siswo Yuwono Bima Putra Manda melalui Kasat Reskrim Iptu Jhon Digul Manra mengungkapkan bahwa video yang viral live di aplikasi instagram dibuat oleh tiga remaja putri kabupaten itu, diduga dibuat dalam sebuah kamar wisma di jalan Cik Ditiro Palangka Raya, Kalimantan Tengah.⁶ Dalam video live di aplikasi instagram tersebut memperlihatkan tiga remaja putri yang masih duduk dibangku SMA berpenampilan setengah bugil dengan melepas bra yang dapat mengundang birahi kaum laki-laki. Adanya video tersebut seolah menjadikan pornografi dan pornoaksi sesuatu yang wajar dan biasa terjadi.

Tak hanya itu, menurut Agus Wibowo keprihatinan atas moralitas anak bangsa dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh sederhana yaitu ketaatan berlalu lintas, dimana kerap terjadi pelanggaran aturan maupun sikap toleransi serta sopan santun antar pengguna jalan. Selain itu rasa hormat terhadap yang lebih tua perlahan mulai luntur, budaya mencontek saat ulangan dirasa sudah mendarah daging, pergaulan bebas, seks bebas, mengkonsumsi narkoba, geng motor anarkis, serta sederet keprihatinan moralitas lainnya.⁷

Permasalahan-permasalahan tersebut juga kerap terjadi pada generasi muda karena beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan dasar keagamaan di dalam diri setiap individu sehingga dalam kehidupan

⁶ANTARA, "Polisi Ringkus Tiga Gadis Terduga Video Mesum di Instagram" (<https://sumsel.antaranews.com/berita/460684/polsi-ringkus-tiga-gadis-terduga-video-mesum-di-instagram>), Diakses pada 26 Mei 2020 Jam 16:33, 2020.

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 8.

sehari-hari sulit untuk mengukur dan memilih norma luar ataupun norma baik dilingkungan masyarakat.⁸

Era globalisasi ini moral dan agama memiliki kedudukan sangat penting sebagai pegangan dan pedoman suatu individu dalam bermasyarakat dan sebagai penyeimbang dalam jiwa individu untuk dapat dipandang baik dimata masyarakat maupun Tuhan. Agama menjadi salah satu pendorong bagi peradaban umat manusia untuk senantiasa selalu menegakan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat.⁹ Sehingga teramat penting bagi setiap Muslim, segala apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw.

Seseorang dapat dikatakan religius bila mana menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam dirinya.¹⁰ Percaya terhadap ajaran-ajaran agama baik melalui hati maupun ucapan. Sehingga nantinya dapat dilaksanakan melalui bentuk perbuatan serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu ajaran Islam *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* atau biasa disingkat ASWAJA dianggap sesuai untuk membentengi dan memberi pedoman hidup dalam bermasyarakat sehari-hari. *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* merupakan orang-orang yang menganut atau mengikuti sunnah Nabi Muhammad saw. dan mayoritas sahabat, baik di dalam syariat (hukum Islam) maupun aqidah dan tasawuf.¹¹ *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* juga merupakan salah satu dari beberapa aliran Kalam.

Keseharian *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* dalam beribadah dan berperilaku berpegang pada Al-Qur'an, sunnah, ijma', dan qiyas. Selain itu KH. Said Aqil Siraj mengungkapkan bahwa didalam *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* terdapat prinsip-prinsip atau nilai-nilai yang menjadi ciri khas yaitu

⁸ Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak & Remaja*, (Bogor: Galia Indonesia, 2015), hlm. 111.

⁹ Nur Cholish Majid, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 426.

¹⁰ Evi Aviyah, Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 02. Diakses pada tanggal 19 Juli 2020 Jam 18:42, hlm. 127.

¹¹ Munawir, "Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah", *Jurnal Shahih*, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2016. Diakses pada tanggal 1 Juni 2020 jam 11:01, hlm. 62.

tawassuth (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (tolean), *i'tidal* (tegak lurus) dan *amar ma'ruf nahi munkar*.¹² Prinsip-prinsip tersebut dirasa sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang plural.

Pendidikan Aswaja dikembangkan sebagai suatu nilai pendidikan Islam di Indonesia. Dengan dikembangkannya pendidikan Aswaja ini, diharapkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama dan moral dapat terpenuhi. Menjadi arahan dalam pemebentukan generasi yang senantiasa mengikuti sunnah nabi Muhammad Saw. serta melaksanakan ajaran agama Islam dalam semua aspek kehidupan.

Saat ini banyak cara yang dilakukan oleh guru selaku tenaga pendidik untuk dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan karya sastra novel sebagai media pembelajaran. Novel dalam bahasa Latin yaitu *novellus* yang artinya baru. Dimana pembelajaran menggunakan media novel dapat diimplementasikan dalam ranah kognitif melalui kemampuan berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, serta menilai. Selain itu terdapat juga ranah psikomotorik, dalam hal ini merupakan ketrampilan gerak tertentu yang diperoleh setelah membaca karya sastra novel.¹³

Novel Bumi Cinta merupakan sebuah novel pembangun jiwa karya Habiburrahman El Shirazy. Sebuah novel hasil tadabbur Habiburrahman El Shirazy atas firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 45-47. Menceritakan ujian iman seorang tokoh santri salaf bernama Muhammad Ayyas saat harus melakukan penelitiannya di Moskwa, Rusia sebuah negara yang sebagian penduduknya penganut faham *free sex* radikal. Sikap dan perilaku Muhammad Ayyas serta beberapa tokoh lainnya patut diteladani seluruh lapisan masyarakat. Tak hanya itu kisah Ayyas dalam mempertahankan imannya sebagai pemuda muslim yang penuh tantangan disajikan dalam

¹² Said Aqil Siraj dalam Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jamaah*, (Jakarta: Khalista, 2011), hlm. 8.

¹³ Zulfah, "Pengaruh Novel Kimia dalam Kegiatan Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar", *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Vol. 2 No. 2 Desember 2016 Diakses pada tanggal 01 Juni 2020 Jam 11:40, hlm. 187-188.

novel ini dengan sangat memukau, indah lagi mengharukan sehingga mampu memberi inspirasi bagi para pembaca.

Habiburrahman El Shirazy merupakan seorang sastrawan serta cendekiawan Indonesia yang namanya telah mendunia. Seorang sastrawan Asia Tenggara pertama yang mendapatkan penghargaan dari *The Istanbul Foundation for Sciences and Culture*, Turki. Selain itu, pada tahun 2008 beliau menjadi Novelis No. 1 Indonesia. Penghargaan tersebut diberikan oleh Insani Undip Semarang.

Peneliti memilih novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan kajian dalam penelitian nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*. Novel Bumi Cinta memiliki beberapa keunggulan sehingga dijadikan bahan kajian, yaitu: novel Bumi Cinta merupakan novel pembangun jiwa serta banyak terdapat nilai agama didalamnya yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. Novel Bumi Cinta mengisahkan Muhammad Ayyas seorang pemuda muslim yang harus melakukan penelitian di Moskwa, Rusia serta hidup dan tinggal berdampingan dengan wanita-wanita Rusia yang *free sex* dan berbeda keyainan. Kisah mereka dapat menjadi pelajaran bagi peserta didik dalam mempertahankan iman dan hidup rukun ditengah masyarakat yang plural sesuai dengan prinsip *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik lebih lanjut untuk mengkaji “Nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy”.

B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual yakni berisi mengenai gambaran yang jelas mengenai objek penelitian serta pembahasan, dengan tujuan agar tidak terjadi salah paham dalam memahami maksud serta tujuan dari penelitian. Untuk memperoleh gambaran tersebut, maka peneliti menguraikan istilah-istilah penting yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai harga; atau sesuatu yang memiliki nilai dan di dalamnya terdapat manfaat. Menurut Mawardi, nilai adalah esensi yang terdapat dalam sesuatu yang berarti di kehidupan manusia.¹⁴ Sementara menurut Danandjaja dalam buku “Ilmu Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu”, nilai adalah pengertian yang dihayati oleh seseorang yang berkenaan dengan sesuatu yang lebih penting atau kurang penting, sesuatu yang lebih baik atau kurang baik serta sesuatu yang lebih benar maupun kurang benar.¹⁵ Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.

Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW.). Sedangkan untuk *al jama'ah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Dan jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.¹⁶ Ditegaskan oleh KH. Hasyim Asy'ari bahwa *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* adalah sebutan bagi orang-orang yang ahli tafsir, hadis, dan fiqh. Merupakan orang-orang yang mendapat petunjuk dan senantiasa berpegang teguh pada sunah Nabi Muhammad SAW dan khulafaur rasyidin serta tergolong menjadi kelompok yang selamat. Para ulama juga menegaskan bahwa mereka berkumpul dalam empat madzhab, yaitu madzhab Hanafi, Syafi'i, Maliki, dan Hambali, serta siapa saja yang

¹⁴ Mawardi Lubis, *Evaluasi Nilai Pendidikan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 18.

¹⁵ Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung; IMTIMA, 2007), hlm. 45.

¹⁶ Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah: Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendekia Muda, 2008), hlm. 5.

keluar dari empat madzhab tersebut termasuk ahli bid'ah.¹⁷ Jadi dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* adalah kelompok yang konsisten berpegang teguh mengikuti amaliah Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* merupakan suatu tatanan aturan yang digunakan sebagai pedoman atau pegangan hidup pada paham *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*.

2. Novel Bumi Cinta

Novel Bumi Cinta merupakan buku ke-11 karya dari seorang penulis fenomenal Habiburrahman El Shirazy. Novel Bumi Cinta karya Kang Abik ini merupakan sebuah novel pembangun jiwa. Novel ini menceritakan tentang seorang santri yang juga mahasiswa asal Indonesia sedang menyelesaikan kuliah pasca sarjana di India. Untuk menyelesaikan kuliahnya, Muhammad Ayyas, tokoh utama dalam novel ini harus melakukan penelitian tentang sejarah Islam di Moskwa, Rusia, negara yang menjunjung tinggi seks bebas dan ponografi. Selama melakukan penelitian di Moskwa inilah Ayyas berjuang mati-matian menghadapi musuh-musuh iman dan tiada henti berjuang mempertahankan keimanan, keyakinan dan akidahnya saat berhadapan dengan gadis-gadis Moskwa yang bersikeras ingin meruntuhkan keimanannya.

3. Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy, alias Kang Abik, merupakan seorang novelis terkenal di Indonesia, lahir di Semarang, tanggal 30 September 1976. Dia bahkan dinobatkan sebagai Novelis No. 1 Indonesia oleh Insani Universitas Diponegoro (UNDIP) pada tahun 2008 dan dijuluki *Si Tangan Emas* oleh majalah Matabaca. Tak hanya itu saja, Kang Abik juga memperoleh penghargaan lain seperti Pena Award 2005 dari Forum Lingkar Pena, The Most Favourite Books 2005 versi Majalah Muslimah,

¹⁷ Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunah Wa al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2009), hlm. 160-161.

IBF Award Buku Fiksi Terbaik Deasa Nasional 2006, Paramida Award 2009 for Outstanding Contribution to the Advancement of Literatures and Arts in Indonesia.

Selain dikenal sebagai seorang novelis, Habiburrahman El Shirazy juga dikenal khalayak umum sebagai seorang penyair, dai, bahkan sutradara. Dia merupakan lulusan Sarjana dari Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Banyak sekali karya-karya sastra yang telah ia ciptakan dan dininati oleh masyarakat, antara lain Di Atas Sajadah Cinta (ditayangkan di televisi, 2004), Ayat-ayat Cinta (versi film, 2004), Pudarya Pesona Cleopatra (2005), Dalam Mihrab Cinta (2007), Ketika Cinta Bertasbih (2007), Ketika Cinta Bertasbih 2 (2007), Bumi Cinta (2010) dan The Romance.

Dari Definisi Konseptual yang telah dijelaskan di atas, maka Penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy” merupakan telaah terhadap Nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* dalam Novel yang berjudul Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Nilai-Nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-Nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* melalui analisis dari karya sastra.
- b. Menambah referensi dan sumber data bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dan perpustakaan IAIN Purwokerto.
- c. Sebagai pengembangan maupun kerangka acuan penelitian pendidikan mengenai nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

Pertama, skripsi Wulan Salindri Restu Winangsit (2019) yang berjudul: “*Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Antara Cinta dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia*”. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam novel karya Asma Nadia yang berjudul Antara Cinta dan Ridha Ummi terkandung nilai-nilai moral yaitu nilai moral dalam hubungannya manusia kepada Tuhan, nilai dalam hubungannya dengan sesama manusia serta manusia dengan diri sendiri dan yang berkaitan dengan hukum Islam. Persamaan skripsi Wulan Salindri Restu Winangsit dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai nilai yang terkandung dalam novel. Adapun perbedaannya adalah sumber data primernya, sumber data primer skripsi Wulan Salindri Restu Winangsit adalah Novel yang berjudul Antara Cinta dan Ridha Ummi karya Asma Nadia, sementara sumber data primer skripsi ini adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Sirazy.

Kedua, skripsi Rokhman Tafuzj (2018) yang berjudul: “*Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan*”. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa nilai-nilai awaja menurut NU di MTs Ribatul Muta'alimin meliputi nilai-nilai *tasamuh*, *tawasuth*, *i'tidal*, *amar ma'ruf nahi munkar* dan *tawazun* dengan menggunakan beberapa metode dalam

penerapannya yaitu metode pemahaman, metode pembiasaan, serta metode keteladanan. Persamaan skripsi Rokhman Tafuzj dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai aswaja. Adapun perbedaannya adalah sumber data primernya, sumber data primer skripsi Rokhman Tafuzj adalah MTs Ribatul Muta'alimin, sementara sumber data primer skripsi ini adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

Ketiga, skripsi Sulis Dayanti (2019) yang berjudul: “*Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*”. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa dalam novel karya Habiburrahman El Zhirazy yang berjudul Api Tauhid terkandung nilai-nilai pendidikan profetik. Persamaan skripsi Sulis Dayanti dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Adapun perbedaannya adalah sumber data primernya, sumber data primer skripsi Sulis Dayanti adalah Novel yang berjudul Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy, sementara sumber data primer skripsi ini adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan kali ini adalah menggunakan *library research* atau penelitian perpustakaan. Penelitian perpustakaan atau *library research* adalah penelitian yang menggunakan bahan pustaka seperti buku, majalah, atau materi lainnya sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian.¹⁸ Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni dengan melakukan kategorisasi. Dan selanjutnya, data tersebut dipilih sesuai pembahasan penelitian dengan menganalisis guna mendapatkan kesimpulan.

¹⁸ Sutisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Ofseet, 2004), hlm. 9.

2. Sumber Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sumber data. Sumber data secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Sumber data primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Dalam penelitian kali ini sumber data primer yang digunakan peneliti adalah dari Novel berjudul Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

b. Sumber data sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder dapat berupa sumber yang berasal dari orang lain maupun berupa dokumen.²⁰ Dalam penelitian kali ini, sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah dari buku, jurnal, maupun sumber lain yang berkaitan atau relevan dengan objek penelitian serta pendukung sumber data utama.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis, data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data, dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.²¹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 309.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 309.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335.

Dalam teknik pengumpulan data kali ini, peneliti menggunakan teknik dokumen. Teknik dokumen merupakan teknik mengumpulkan data pada penelitian dengan cara mengumpulkan data berupa tulisan yang relevan terhadap permasalahan atau focus penelitian.²² Teknik dokumen dilakukan dengan cara menghimpun serta mencari bahan pustaka yang berupa catatan transkrip, buku, majalah, surat kabar, website, dan sebagainya untuk diteliti isinya terkait dengan *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Mahmud, diartikan sebagai upaya yang dilaksanakan dengan bekerja mengelola, memilah-milah, mengorganisasikan serta mensistesis data dalam penelitian.²³ Teknik analisis data yang digunakan peneliti kali ini yaitu metode analisis isi atau *conten analysis*. Teknik analisis isi atau *content analysis* merupakan metode penelitian yang digunakan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara atau lainnya dalam bentuk rekaman.²⁴ Secara singkatnya, teknik analisis isi merupakan usaha untuk menggambarkan isi buku yang menjelaskan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku tersebut ditulis.²⁵

Dengan menggunakan teknik analisis isi, maka hal yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengelola, memilih, mengorganisasikan, serta mensintesis pesan atau nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 135.

²³ Mahmud, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 148.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 321.

²⁵ Sudjono, *Metode Penelitian Suatu Penulisan dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 134.

Maka, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membaca seluruh isi novel Bumi Cinta, kemudian menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- b. Mencatat kutipan yang telah ditentukan lalu didisplay agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- c. Peneliti melakukan coding, yaitu memilah dan memilih data-data yang sesuai dan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- d. Menganalisis nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* dari kutipan yang telah dipilih.
- e. Menyimpulkan nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran serta petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada penelitian kali ini, kerangka penulisan skripsi yaitu:

Bagian awal, yang berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, serta daftar isi yang menerangkan isi secara keseluruhan.

BAB I, berisi mengenai pembahasan pokok pikiran utama atau dasar yang dijadikan landasan dalam pembahasan selanjutnya. Bab ini berupa bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan skripsi.

BAB II, berisi mengenai landasan teori yang dijadikan sebagai sudut pandang guna memahami penelitian secara objektif. Di dalam bab ini, menjelaskan tentang *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* dan Fungsi Sastra dalam

Pendidikan. Dalam pembahasan *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*, akan dijelaskan secara rinci mengenai Sejarah *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*, Ciri-ciri *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*, Ajaran *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*, Dasar-dasar *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*, serta Nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*. Dan yang terakhir akan dijelaskan mengenai Fungsi Sastra dalam Pendidikan.

BAB III, berupa bab yang membahas deskripsi novel Bumi Cinta. Bab ini berisi mengenai latar belakang novel Bumi Cinta, Sekilas tentang novel Bumi Cinta, biografi Habiburrahman El Shirazy serta karya Habiburrahman El Shirazy.

BAB IV, yaitu bab yang berisi mengenai hasil penelitian peneliti berupa nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

BAB V, berupa penutup. Berisi mengenai kesimpulan, saran, dan penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

NILAI-NILAI AHL AL-SUNNAH WA AL-JAMA'AH

A. *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*

1. Pengertian *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*

Pada dasarnya *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* berasal dari kata *Ahl* yang berarti keluarga, golongan atau pengikut. *Al-Sunnah* diartikan sebagai segala sesuatu yang selama ini telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Sedangkan untuk kata *al-Jama'ah* diartikan sebagai segala sesuatu yang telah disepakati oleh Rasulullah dan para sahabat-sahabat Rasulullah Saw. Ketika masa Khulafaur Rasyidin yaitu masa Abu Bakar As Shidiq Ra, Umar bin Khatab Ra, Utsman bin Affan Ra dan Ali bin Abi Thalib Ra.²⁶¹

Sedangkan menurut istilah *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* mempunyai arti sebagai suatu golongan umat Islam yang dalam kehidupan sehari-hari bertauhid dengan berpegang pada pemikiran Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi, dalam kaitannya dengan ilmu fiqh berpegang pada Imam Madzhab 4 yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'I, serta Imam Hambali dan dalam kaitannya dengan bidang tasawuf berpegang pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al Baghdadi.²

Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah yang akrab disingkat dengan Aswaja menurut Said Aqil Shiradj secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang memiliki arti keluarga, golongan, atau pengikut. *Ahlussunnah* diartikan sebagai orang-orang yang mana mereka mengikuti pada sunnah yaitu segala perkataan, pemikiran, atau amal perbuatan Nabi Muhammad Saw. Kemudian kata *wal jamaah* diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang dimana mereka memiliki suatu tujuan. Dan apabila dikaitkan dengan madzhab maka mempunyai arti sebagai sekumpulan orang yang

¹ A. Busyairi Harits, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 14.

² Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jamaah: Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Putaka Cendikia Muda, 2008), hlm. 5.

memegang teguh pada salah satu imam madzhab agar mendapatkan keselamatan duniawi dan akhirat.³

Abdul Munir Al Hafni dalam buku *Ensiklopedia: golongan, kelompok, aliran, madzhab, partai, gerakan Islam* menjelaskan bahwa kelompok *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* yang selalu berpegang teguh pada tali agama Allah SWT, menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam, dan sepakat mengenai hal-hal yang bersifat prinsip. Mereka merupakan golongan orang-orang yang kelak akan selamat karena senantiasa memegang teguh pada prinsip jamaah.⁴

Dalam kitab *Al-Mansu'ah al-Arabiyah al-Muyassarah* yang merupakan sebuah ensiklopedi ringkas, menyajikan definisi *ahl al-sunnah* sebagai mereka yang istiqomah berpegang teguh mengikuti dan membela segala hal yang menjadi jejak langkah Nabi Muhammad Saw.⁵ Ahli Al-Qur'an dan sunnah inilah yang disebut sebagai ahli *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*, karena sebab dalam kehidupan mereka lebih mengutamakan kalamullah daripada perkataan-perkataan manusia dari suatu golongan mana saja, selalu mendahulukan petunjuk dari Nabi Muhammad Saw. beserta atsar-atsarnya baik lahir maupun batin.⁶

Pengertian *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* juga ditegaskan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Beliau menyatakan bahwa

أَمَّا أَهْلُ السُّنَّةِ فَهُمْ أَهْلُ التَّفْسِيرِ وَالْحَدِيثِ وَالْفِقْهِ فَإِنَّهُمْ الْمُهْتَدُونَ الْمُتَمَسِّكُونَ بِسُنَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْخُلَفَاءِ بَعْدَهُ الرَّاشِدِينَ وَهُمْ الطَّائِفَةُ النَّاجِيَةُ قَالُوا وَقَدْ اجْتَمَعَتْ الْيَوْمَ فِي مَذَاهِبِ أَرْبَعَةِ الْحَنْفِيُّونَ وَالشَّافِعِيُّونَ وَالْمَالِكِيُّونَ وَالْحَنْبَلِيُّونَ وَمَنْ كَانَ خَارِجًا عَنْ هَذِهِ الْأَرْبَعَةِ فِي هَذَا الزَّمَانِ فَهُوَ مِنَ الْمُتَبَدِّعَةِ

³ Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jamaah: Sebuah Kritik Historis*,..., hlm. 5.

⁴ Abdul Munir Alafini, *Ensiklopedia, Golongan, Kelompok, Aliran, Madzhab, Partai, Gerakan Islam*, (Jakarta: Grafindo Khaanah Ilmu, 2006), hlm. 185-186.

⁵ Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah wal Jamaah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Pres, 2005), hlm. 3.

⁶ M. Abdul Hadi Al-Misri, *Manhaj dan Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1994), hlm. 95.

Artinya: “Adapun *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* adalah orang-orang yang ahli tafsir, hadits, dan fiqih. Mereka merupakan kelompok yang selamat, diberi petunjuk dan teguh keyakinan terhadap sunnah Nabi Muhammad Saw. serta khulafaur rasyidin setelahnya. Mereka merupakan kelompok yang selamat (*al-fiqrah al-najiyah*). Mereka mengatakan bahwa kelompok tersebut saat ini terhimpun dalam *madzhab* yang empat, yaitu pengikut *madzhab* Hanafi, Syafi'i, Maliki, serta Hanbali.⁷

Secara umum, *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* dapat diartikan sebagai mereka yang berjalan dan senantiasa menetapkan ajaran Rasulullah Saw. dan para sahabat sebagai pegangan hidup baik dalam masalah akidah, syari'ah, maupun tasawuf.

2. Sejarah Perkembangan *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*

Istilah *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* pada dasarnya belum dikenal pada zaman Nabi Muhammad Saw. maupun masa pemerintahan khulafaur rasyidin. Tak hanya itu, bahkan tidak dikenal juga hingga pada masa pemerintahan Bani Umayyah. *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* ini merupakan istilah baru yang memang tidak pernah digunakan pada masa Nabi Muhammad Saw. maupun masa para sahabat.⁸ Meski merupakan istilah baru, akan tetapi *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* ini bukanlah sebuah aliran baru yang kemunculannya sebagai sebab reaksi dari beberapa aliran yang membelok dari ajaran Islam sesungguhnya.⁹ *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* merupakan Islam yang murni, dimana sesuai seperti apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. dan sahabat sehingga tidak ada siapa pun yang menjadi pendiri dari ajaran *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* ini, hanya saja para ulama merumuskan kembali ajaran Islam dan meleburkan kemurnian ajaran yang dibawa Nabi Muhammad dan sahabat.

⁷ Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2009), hlm. 160-161.

⁸ Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah: Sebuah Kritik Historis...*, hlm. 6.

⁹ Tim Aswaja Center PWNNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja Memahami, Mengamalkan, dan Mendakwahkan Ahlussunnah wal Jama'ah*, (Jawa Timur: Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, 2016), hlm. 16.

Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah merupakan satu istilah yang memiliki beragam makna, sehingga tak heran bila banyak golongan masyarakat yang mengklaim bahwa dirinya adalah sebagai aswaja.¹⁰ Dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah tidak terdapat *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*. Namun hanya disebutkan secara parsial saja seperti *al*, *as-sunnah* dan *al-jamaah*. Dalam Al-Qur'an kata *ahl* disebutkan sebanyak seratus kali yang maknanya *lughawi*, dan kata *as-sunnah* disebutkan sebanyak tiga belas tempat. Sementara istilah *al-jamaah* terapat banyak dalam hadits-hadits nabi seperti halnya yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan Imam Ahmad.¹¹

Dalam kehidupan umat Islam aswaja terbagi menjadi tiga kelompok yaitu *ahlul hadits*, *ahlul kalam*, dan *ahl alwijdan wa alkasyf*.¹² *Pertama*, *ahlul hadits* berpegang erat pada sumber kajian utama yaitu dalil *sam'iyah* yang berupa Al-Qur'an, hadits, ijma' dan qiyas. *Kedua*, *ahlul kalam* atau bisa disebut *al annadhar* (teologi), yang mana dalam bernalar mereka bersumber pada akal seraya tetap meletakkan dalil *sam'iyah* sesuai porsinya. Mereka merupakan Asya'ariah dengan Abu Hasan al-Asy'ari sebagai pemimpinnya dan Hanafiyah yang dipimpin oleh Abu Manshur al-Maturidi. *Ketiga*, *ahl alwijdan wa alkasyf* atau biasa disebut kaum sufiyah, dapat terinspirasi dengan bersumber pada penalaran *ahl al-Hadits* dan *annazar* sebagai pengantarnya dan kemudian baru dikembangkan menggunakan pola *kasyf* dan ilham.

Istilah *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* mulai dikenal setelah adanya sabda Nabi Muhammad Saw. yang menerangkan bahwa akan terpecahlah umat Islam menjadi tujuh puluh tiga golongan seperti halnya yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

¹⁰Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah wal Jamaah dalam Persepsi dan Tradisi NU*, ..., hlm. Xii.

¹¹ Imam Yahya, *Dinamika Ijtihad NU*, (Semarang: Walisongo Pres, 2009), hlm. 54-55.

¹²Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah wal Jamaah*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 203.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِفْتَرَقَ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى أَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَتَفَرَّقَتِ النَّصَارَى عَلَى إِحْدَى أَوْ ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَتَفَتَّرَتْ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً

Artinya: “Dari Abdullah bin Amr ra. berkata: Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya umat Bani Israil terpecah belah menjadi 72 golongan. Dan umatku akan tepecah menjadi 73 golongan, semuanya akan masuk neraka kecuali satu golongan yang akan selamat. Para sahabat bertanya, siapa satu golongan itu wahai Rasulullah ? Beliau menjawab: golongan yang mengikuti ajaranku dan ajaran sahabatku.” (HR. Tirmidzi)¹³

3. Ciri-ciri *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*

Ahmad Baso menuturkan mengenai faham *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* dari landasan yang disampaikan oleh Ahmad Bin Hambal. Berikut adalah yang disampaikan oleh Ahmad Bin Hamal mengenai kepercayaan kelompok *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*: ciri-ciri orang beriman penganut *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*: bersyahadat serta mengakui bahwa Tuhan tidak lain yang wajib disembah hanyalah Allah dan tidak ada yang mampu menyekutukan-Nya serta mengakui Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya dan segala apa yang diajarkan para nabi maupun rasul, meyakini segala yang diperbuat dan diucapkannya, serta tak ada keraguan sedikit pun atas keimanannya, tidak mengkafirkan orang lain atas ketauhidan yang dipegangnya sebab melakukan suatu dosa, mengembalikan keputusan suatu persoalan yang tidak jelas dan samar hanyalah kepada Allah, tidak berlaku dan melanggar dosa, perlindungan datang hanyalah dari Allah, dan meyakini bahwa seluruh apa yang terjadi sudah digariskan takdirnya oleh Allah baik buruknya, berharap akan kebaikan umat Muhammad, menciptakan rasa takut kepada orang-orang yang berbuat dosa dan kesalahan, tidak menghakimi suatu umat Muhammad dengan balasan syurga maupun neraka sebab baik atau buruknya suatu perbuatan hanya Allah yang berkehendak

¹³ Muh. Najih Maimoen, *Ahlussunnah wal Jama'ah Aqidah, Syari'at, Amaliyah*, (Jawa Tengah: Al-Anwar, 2011), hlm. 18.

memutuskan-Nya, mengakui atas kebenaran dan hak orang-orang salaf terdahulu yang Allah pilih sebagai sahabat Nabi-Nya, mendahulukan Abu Bakar, Umar, Utsman, serta mengakui hak dan kebenaran Ali bin Abi Thalib, para sahabat Nabi meliputi Thalhah, Zubair, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqash, Sa'id bin Zaid bin Umar bin Nufail, sebab ke-sembilan sahabat ini pernah ikut serta nabi di Bukit Hira, berkasih dan sayang kepada semua sahabat baik yang muda maupun tua, senantiasa mengingat kebaikan dan kelebihan sahabat serta menjaga aib perselisihan diantara sahabat Nabi, serta mengakui Al-Qur'an sebagai kalam Allah atau sabda tuhan dan wahyu yang diturunkan kepada manusia dan bukan sebuah makhluk, iman itu berupa ucapan dan tindakan yang bisa bertambah maupun berkurang.¹⁴

Dari apa yang disampaikan oleh Ahmad bin Hambal maka dapat disimpulkan ciri-ciri *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* sebagai berikut:

- a. Meyakini bahwa Allah SWT. satu-satunya zat yang berhak disembah dan Nabi Muhammad merupakan utusan-Nya.
- b. Tidak mengkafir-kafirkan orang lain yang berbuat salah atau dosa, sebab hanya Allah SWT. yang memberi keputusan kepada umatNya.
- c. Meyakini segala sesuatu yang terjadi baik atau buruk sudah ditakdirkan oleh Allah SWT. serta senantiasa menyadari dan meminta perlindungan bersumber pada Allah semata.
- d. Meyakini iman dengan perbuatan dan ucapan serta meyakini bahwa iman seseorang dapat bertambah dan juga berkurang.
- e. Meyakini dan beriman kepada Al-Qur'an yang merupakan firman Allah SWT. bukan suatu ciptaan makhluk.

4. Ajaran *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*

Sebagai agama Allah Swt. yang diturunkan untuk seluruh manusia di belahan bumi mana saja, didalamnya Islam terdapat pedoman dan aturan guna kebahagiaan serta keselamatan di dunia maupun akhirat

¹⁴ Ahmad Baso, *NU STUDIES; Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 79-80.

kelak. Terdapat tiga hal yang menjadi sendi utama dalam agama Islam yaitu meliputi *Iman*, *Islam*, serta *Ihsan*.¹⁵ Dalam sebuah hadits diceritakan:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ، وَ قَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ : صَدَقْتُ. فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْئَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ : أَنْ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَ تُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَ شَرِّهِ. قَالَ : صَدَقْتُ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ : مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ أَمَارَاتِهَا، قَالَ : أَنْ تَلِدَ الْأُمَةُ رَجُلًا، وَأَنْ تَرَى الْخِفَاءَةَ الْعُرَاءَةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ أَنْطَلِقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرُ، أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَ رَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ : فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Dari Umar bin al-Khathab RA, berkata: “Pada suatu hari kami berkumpul bersama Rasulullah Saw., tiba-tiba datang seseorang laki-laki yang bajunya sangat putih, rambutnya sangat hitam. Tidak kelihatan tanda-tanda kalau dia melakukan perjalanan jauh, dan tak seorangpun dari kami yang mengenalnya. Laki-laki itu kemudian duduk di hadapan Nabi Saw. sambil menempelkan kedua lututnya pada lutut Nabi Saw. Sedangkan kedua tangannya diletakan diatas paha Nabi Saw. Laki-laki itu bertanya, “Wahai Muhammad beritahukanlah aku tentang Islam.” Rasulullah Saw. menjawab, “Islam adalah kamu bersaksi tiada tuhan selain Allah SWT. dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah SWT., mengerjakan shalat, menunaikan zakat, puasa pada bulan Ramadhan dan kamu naik haji ke Baitullah jika kamu telah mampu melaksanakannya.” Laki-laki itu menjawab, “Kamu benar.” Umar berkata, “Kami heran kepada laki-laki tersebut, ia bertanya tapi ia sendiri yang membenarkannya.” Laki-laki itu bertanya lagi,

¹⁵ Muhyiddin Abdusshamad, *Hujjah NU: Akidah-Amaliah-Tradisi*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 1.

“Beritahukanlah aku tentang Iman.” Nabi Saw. menjawab “Iman adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari kiamat dan qadar (ketentuan) Allah yang baik maupun buruk.” Laki-laki itu menjawab, “Kamu benar.” Laki-laki itu bertanya lagi, “Beritahukanlah aku tentang Ihsan.” Nabi Saw. menjawab, “Ihsan adalah kamu menyembah Allah SWT. seolah-olah kamu melihat-Nya, maka sesungguhnya Ia melihatmu.” Kemudian orang itu pergi. Setelah itu aku (Umar) diam beberapa saat. Kemudian Rasulullah Saw. bertanya kepadaku, “Wahai Umar siapakah orang yang datang tadi?” Aku menjawab, “Allah AWT. Dan Rasul-Nya lebih mengetahui.” Lalu Nabi Saw. bersabda, “Sesungguhnya laki-laki itu adalah Malaikat Jibril AS. Ia datang kepadamu untuk mengajarkan agamamu.” (HR. Muslim: 9).

Berdasarkan hadits tersebut, apabila dilihat dari segi keilmuan maka ketiganya termasuk dalam satu kesatuan yang tak terbagi. Namun pada kemudian hari para ulama memisahkan antara ketiganya menjadi bagian ilmu tersendiri. Dalam hal ini aspek Iman melahirkan ilmu tauhid atau ilmu kalam (teologi), aspek Islam (dalam pengertian yang sempit) melahirkan ilmu fikih atau ilmu hukum Islam, sedangkan aspek Ihsan melahirkan ilmu tasawuf atau ilmu akhlak.

Meskipun telah menjadi suatu ilmu sendiri, dalam praktik kehidupan beragama ketiga perkara itu harus berjalan beriringan tanpa melakukan pembedaan atau condong terhadap salah satunya. Seperti halnya seseorang melaksanakan ibadah shalat, dia harus mengesakan dan meyakini Allah SWT. satu-satunya yang wajib disembah (iman), harus memenuhi syarat serta rukun shalat (Islam), dan selain itu shalat harus dilakukan secara khuyu’ serta penuh penghayatan (*ihsan*).¹⁶ Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 208:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ادْخُلُوْا فِي السَّلٰمِ كَآفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.”

¹⁶ Muhyiddin Abdusshamad, *Hujjah NU: Akidah-Amaliah-Tradisi, ...*, hlm. 3-4.

5. Dasar-dasar Akidah *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*

Dalam kehidupan sehari-hari *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* bepegang pada dalil-dalil dan argumentasi yang berupa definitif (*qath'i*) dari Al-Qur'an, hadits, *ijma'* para ulama dan argumentasi yang berasal dari akal sehat. Seperti yang diungkapkan oleh al-Imam al-Ghazali ahli *nazhar* (*nalar*) dalam ilmu akidah ini pertama kali berpegangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an lalu dengan hadits-hadits Rasul Saw. dan terakhir dengan dalil-dalil rasional dan argumentasi-argumenasi analogis.¹⁷

- a. Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama dan yang utama. Kitab suci yang isi kandungannya berupa firman Allah SWT. diturunkan secara mutawatir melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. yang Diwali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an merupakan kitab Allah terakhir yang memberi penegasan pada kitab-kitab samawi sebelumnya.¹⁸ Pokok dari semua argumentasi dan dalil, seperti firman Allah SWT: An-Nisa: 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اطِيعُوا اللّٰهَ وَاَطِيعُوا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

- b. Hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Berupa sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan. Namun tidak semua hadits dapat

¹⁷ Tim Aswaja Center PWNu Jawa Timur, *Khazanah Aswaja Memahami, Mengamalka, dan Mendakwahkan Ahlussunnah wal Jama'ah*, ..., hlm. 42.

¹⁸ Tim Aswaja Center PWNu Jawa Timur, *Khazanah Aswaja Memahami, Mengamalka, dan Mendakwahkan Ahlussunnah wal Jama'ah*, ..., hlm. 42.

dijadikan sebagai suatu sumber hukum. Hadits yang dapat dijadikan sebagai sumber hukum adalah hadits yang perawinya disepakati dan dipercaya oleh para ulama.¹⁹

- c. *Ijma'*, ditinjau dari segi bahasa kata *ijma'* memiliki dua pengertian yaitu “ketetapan hati terhadap sesuatu” serta “kesepakatan terhadap sesuatu”. Sedangkan pengertian *ijma'* secara terminologi yaitu suatu kesepakatan semua ulama mujtahid muslim dalam satu masa tertentu setelah wafatnya Rasulullah Saw. yang berkaitan mengenai hukum syara'. *Ijma'* Ulama yang mengikuti ajaran *Ahl al-Haqq* disinilah yang digunakan sebagai argumentasi dalam menetapkan akidah. Al-Imam al-Subki berkata:

“Ketahuilah sesungguhnya hukum jauhar dan ‘aradh (aksiden) adalah baru. Oleh karena itu, semua unsur-unsur alam adalah baru. Hal ini telah menjadi *ijma'* kaum Muslimin, bahkan *ijma'* seluruh penganut agama-agama (di luar Islam). Barangsiapa yang menyalahi kesepakatan ini, maka dia dinyatakan kafir, karena telah menyalahi *jima'* yang qath'i.”²⁰

- d. Akal, Allah SWT sendiri telah memerintahkan umatNya untuk selalu merenung atas apa yang ada di jagad raya semesta ini guna menjadi pengantar dalam berkeyakinan terhadap kemahakuasaan Allah.²¹ Seperti firman Allah SWT dalam surat Fushshilat: 53

سُنُرِيهِمْ اِيْتِنَا فِي الْاَفَاقِ وَفِي اَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ اَنَّهُ الْحَقُّ اَوْ لَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ اَنَّهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”

¹⁹ Tim Aswaja Center PWNNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja Memahami, Mengamalka, dan Mendakwahkan Ahlussunnah wal Jama'ah*, ..., hlm. 43.

²⁰ Tim Aswaja Center PWNNU Jawa Timur, *Risalah Ahlussunnah Wal-Jama'ah Dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amaliyah NU*, (Surabaya: Khalista, 2012), hlm. 23.

²¹ Tim Aswaja Center PWNNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja Memahami, Mengamalka, dan Mendakwahkan Ahlussunnah wal Jama'ah*, ..., hlm. 46.

6. *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* Versi Nahdlatul Ulama

Dalam bidang aqidah konsep aswaja dalam organisasi Nahdlatul Ulama mengikuti ajaran ulama salaf al-Asy'ari (Abu Hasan Ali bin Isma'il al-Asy'ari) yang lahir di Basrah 260 H/ 874 M dan wafat 324 H/ 936 M serta mengikuti al-Maturidi (Abu Mansur Muhammad bin Muhammad al-Maturidi) yang lahir di Maturid dan wafat di Samarkand 333 H/ 944 M.²²

Sedangkan dalam bidang fiqih aswaja *al-Nahdliyyah* berpegang pada madzhab yakni Al-Hanafi (Abu Hanifah Annu'man bin Tsabit bin Zauti) lahir di Kuffah 80 H dan wafat 150 H, Al-Maliki (Malik bin Anas bin Amar Al-Asbahi Al-Yamani) lahir di Madinah 93 H dan wafat 179 H, As-Syafi'I (Muhammad bin Idris bin Abbas bin Utsman bin Syaf'I bin Abu Yazid bin Hasyim bin Abd Mutolib Abd Manaf) lahir di Ghuzzah Palestina 150 H dan wafat 204 H, serta Al-Hambali (Ahmad bin Muhammad bin Hambal bin Hilal bin Asad bin Idris bin Abdullah bin Hasan al-Shaibani al-Marwadzi al-Baghdadi) lahir di Baghdad 164 H dan wafat pada 241 H.

Lain halnya pada bidang tasawuf yakni mengikuti Imam al-Junaidi al-Baghdadi yang wafat pada 297 H/ 910 M serta mengikuti Imam al-Ghozali (Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghozali).²³ Kedua tokoh tersebut merupakan ahli tasawuf yang dianggap memiliki sanad hingga kepada Rasulullah. Dengan inilah dapat dikatakan secara genealogi bahwa amaliyah NU condong pada keutamaan aspek historisitas sebagai acuan dalam orisinalitas ajaran seperti halnya pemahaman aswaja sebagai madzhab *'amaly* dan *manhaj al-fikr*.

7. Nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*

Melalui penjelasan aswaja versi NU dapat dipahami bahwa dalam memahami Al-Qur'an dan As-sunnah perlu adanya penafsiran para Ulama yang mempunyai keahlian. Hal tersebut menjadi pendorong Hasyim Asy'ari

²² Tim PWNU Jawa Timur, *Ahlusunnah wal Jama'ah An-Nahdiyyah*, Surabaya: Khalista, (2007), hlm. 3.

²³ Hasyim Asy'ari, *Al-Qanun Al-Asasi: Risalah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, terjemah oleh Zainul Hakim, (Jember: Darus Sholah, 2006), hlm. 16.

untuk merumuskan kitab Qanun Asasi (prinsip dasar) serta kitab I'tiqad *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*.²⁴ Kedua kitab tersebut menjadi dasar dan rujukkan sebagai warga NU dalam berfikir dan bertindak di berbagai segi kehidupan baik sosial, politik maupun keagamaan. Sedangkan untuk membentengi keyakinan warga NU agar senantiasa tidak terbawa oleh paham-paham sesat, Hasyim Asy'ari menulis kitab risalah *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* yang khusus menjelaskan mengenai perihal bid'ah dan sunnah.

Seiring dengan perkembangannya para Ulama NU di Indonesia beranggapan bahwa apa yang diajarkan oleh Hasyim Asy'ari merupakan upaya dalam pembentukan prinsip-prinsip *tawassuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), dan *tawazun* (seimbang) serta *ta'addul* (keadilan). Prinsip inilah yang menjadi landasan dasar pengimplementasian aswaja.

Tak hanya itu, seiring berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan membawa para Ulama NU untuk terus mengkaji *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* dari berbagai aspek juga. Sehingga dalam menjalankan paham *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* ini berprinsip pada lima yaitu *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), *i'tidal* (keadilan) serta *amar ma'ruf nahi munkar*.

Berbeda dengan kebanyakan para Ulama NU di Indonesia, Said Aqil Siraj memformulasikan aswaja sebagai metode berfikir (*manhaj al-fikr*) keagamaan yang di dalamnya mencakup semua bidang kehidupan manusia dengan berdasar pada dasar moderasi, senantiasa menjaga keseimbangan dan toleransi guna memberi warna baru terhadap apa yang sudah tidak menarik lagi di mata dunia modern. Akan tetapi *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* sebagai *manhaj al-fikr* tidak lepas dari adanya pengaruh tuntutan realitas sosio-kultural maupun sosio-politik.²⁵

Kaitannya merespon ragam persoalan baik itu yang menyangkut keagamaan maupun masalah kemasyarakatan, NU mempunyai manhaj *Ahl*

²⁴ Marwan Ja'far, *Ahlussunah Wal Jama'ah; Telaah Historis dan Kontekstual*, (Yogyakarta: LKIS, 2010), hlm. 81.

²⁵ Achmad Siddiq, *Khittah Nahdliyah*, (Surabaya: Khalista, 2005), hlm. 30.

Al-Sunnah wa Al-Jama'ah guna menjadi landasan berfikir (fikrah *Nahdliyah*) yang bercirikan:

- a. Fikrah *Tawassutiyyah* (pola pikir moderat), senantiasa berperilaku yang mencerminkan sikap *tawazun* (seimbang) dan *i'tidal* (moderat).
- b. Fikrah *Tashamuiyyah* (pola pikir toleran), dapat hidup berdampingan ditengah masyarakat yang ragam, baik secara aqidah, cara berfikir, budaya maupun segala aspek lainnya.
- c. Fikrah *Tatawwuriyyah* (pola pikir dinamis), selalu melakukan kontekstualisasi dalam merespon permasalahan.
- d. Fikrah *Manhajiyyah* (pola pikir metodologis), senantiasa berpola pikir dengan manhaj yang telah ditetapkan sebagai acuannya.

Paradigma yang dilakukan Said Aqil Siraj dalam menafsirkan aswaja merupakan bentuk pemahaman aswaja di era globalisasi. Selalu bisa beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang berkembang maupun masa yang akan datang, tidak kaku apalagi ekstrem inilah yang menjadi karakteristik aswaja.

Menurut Said Aqil Siraj yang menjadi dasar adanya keberadaan paham *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* yaitu

اهل السنة والجماعة اهل منهج الفكر الدين املشتمل علي شؤون الحياة
ومقتضايها القائم علي اساس التوسط والتوازن والتعادل والتسامح

Artinya: Orang-orang yang memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan, keadilan dan toleransi.²⁶

Allah telah menjelaskan bahwa umat Nabi Muhammad itu sendiri merupakan umat *wasath* yakni umat pertengahan yang adil. Hal tersebut terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 143

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنَا لَكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شٰهَدًاۙ عَلٰى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ
عَلَيْكُمْ شٰهِيْدًاۙ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَاۙ اِلَّا لِنَعْلَمَۙ مَنْ يَّتَّبِعِ الرَّسُوْلَۙ مِمَّنْ

²⁶ Said Aqil Siraj dalam Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlul Sunnah Wal Jamaah*, (Surabaya: Khalista, 2011), hlm. 78.

يَنْقَلِبُ عَلٰى عَقْبَيْهِ وَاِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً اِلَّا عَلٰى الَّذِيْنَ هَدٰى اللّٰهُ وَمَا كَانَ
 اللّٰهُ لِيُضَيِّعَ اِيْمَانَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia”.

Ada lima istilah yang menggambarkan karakteristik *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* sebagai landasan Nahdatul Ulama dalam hidup bermasyarakat yang disebut dengan istilah Mabadiu Khaira Ummat yang bertujuan guna mengembangkan identitas serta ciri khas anggota Nahdatul Ulama dengan nilai-nilai yang meliputi *tawassuth* (moderat) dan *i'tidal* (tegak lurus), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *amar ma'ruf nahi munkar*.²⁷

a. *Tawassuth* (moderat) dan *I'tidal* (tegak lurus)

Kata *tawassuth* berasal dari kata *wasathan* yang memiliki arti yaitu pertengahan. Yang dimaksud pertengahan adalah bila mana seseorang dapat menempatkan dirinya unuk bersikap tengah-tengah diantara dua pilihan baik kanan maupun kiri dalam beragam masalah maupun keadaan guna mencapai suatu kebenaran serta guna menghindari diri dari sifat dan sikap ekstrem.

Tawassuth juga dapat diartikan sebagai suatu sikap tengah dan lurus yang dijadikan pegangan hidup dalam bermasyarakat, sehingga nantinya dapat terhindar dari segala bentuk yang bersifat *tatarruf*

²⁷ Badrun Alaina, *NU, Kritisisme dan Pergeseran Makna Aswaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), hlm. 52.

(ekstrem).²⁸ Mujamil Qomar menyatakan dalam bukunya yang berjudul *NU Liberal* bahwa *tawassuth* merupakan suatu sikap tengah atau bisa disebut moderat yang dalam menengahi dua kubu, pemikiran atau tindakan yang bertentangan secara ekstrem didalam kehidupan sosial masyarakat.²⁹

Sikap *tawassuth* senantiasa erat kaitannya dengan *i'tidal*. Kata *i'tidal* berasal dari kata *al-adlu* yang berarti keadilan atau kata *i'dilu* yang berarti bersikap adil. *I'tidal* diartikan sebagai tegak lurus dan bersikap adil, serta tidak berpihak pada kecuali yang benar dan harus dibela. Tegak lurus dan bersikap adil ini merupakan suatu bentuk tindakan yang terlahir dari adanya suatu pertimbangan. Mengenai sikap *i'tidal* telah dijelaskan dan diatur secara rinci dalam Islam yang terdapat pada Q.S Al-Maidah ayat 8:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّامِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ
قَوْمٍ عَلٰى اِلَّا تَعْدِلُوْا اِعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Secara mendasar *tawassuth* dan *i'tidal* merupakan suatu sikap tengah berintikan pada prinsip hidup menjunjung tinggi keharusan berlaku adil serta lurus di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Berdasarkan nilai *tawassuth* dan *i'tidal* inilah *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* tidak suka adanya bentuk kekerasan, perusahan, serta senantiasa menegakan keadilan dalam hidup bermasyarakat. Sehingga

²⁸ Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2004), hlm. 24.

²⁹ Mujamil Qomar, *NU "Liberal" dari Tradisionalisme Ahlul-sunnah ke Universalisme Islam*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 91.

dapat terciptanya keamanan, kenyamanan dan keharmonisan anatar sesama masyarakat.

Melalui proses menggali dan mengelaborasi dari berbagai metodologi dan disiplin ilmu, baik dari ranah Islam maupun Barat, serta mendialogkan antara agama, filsafat, dan sains agar saling bersinambung dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama serta tidak menutup diri dan besikap konservatif terhadap adanya modernisasi.³⁰ Hal tersebut menjadikan *tawassuth* dan *i'tidal* sebagai pondasi dan wadah yang mengatur bagaimana seharusnya manusia mengarahkan pemikirannya agar nantinya tidak tidak terperangkap pada satu pemikiran saja.

b. *Tawazun* (Seimbang)

Kata *tawazun* berasal dari kata *al-Waznu* atau *al-Mizan* yang berarti penimbang. Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Hadid ayat 25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ
إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa”.

Tawazun merupakan suatu sikap seimbang dalam berkhidmah. Menyerasikan antara khidmah kepada Allah Swt. (*habl min Allah*), khidmah kepada sesama manusia (*ghabl min nas*) maupun khidmah

³⁰ Helmawati, “Implementasi Nilai-nilai ASWAJA dalam Memperkokoh Karakter Bangsa dan Mewujudkan Entitas NKRI”, Jurnal SIPATAHOENAN, Vol. 4, No.01 April 2018. Diakses pada tanggal 1 Juni 2020 Jam 20:45, hlm. 59.

kepada lingkungan.³¹ Tak lepas juga menyelaraskan antara kepentingan masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang.

Tawazun menunjukkan adanya sebuah keharmonisan yang berorientasi pada kepentingan suatu individu dengan kepentingan golongan, antara urusan duniawi dan uhrawi, serta antara keluhuran wahyu dan kreativitas nalar. Keseimbangan dalam hal ini meliputi bentuk hubungan yang dirasa tidak berat sebelah (menguntungkan suatu pihak serta merugikan pihak lain), akan tetapi masing-masing pihak mampu menempatkan dirinya sesuai dengan fungsi dan porsinya tanpa mengganggu pihak manapun.

Adanya suatu keseimbangan dalam kehidupan menjadikan manusia dalam bertindak dan bersikap luwes dengan tidak terburu-buru menyimpulkan dan menghakimi sesuatu, akan tetapi terlebih dahulu harus melalui suatu kajian yang matang dan seimbang.

c. *Tasamuh* (Toleransi)

Kata *tasamuh* secara etimologi berasal dari bahasa Arab *سمح* yang berarti berlapang dada, toleransi. Sedangkan secara terminologis *tasamuh* diartikan sebagai suatu bentuk menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati.³²

Tasamuh dapat diartikan sebagai sikap tenggang rasa, saling menghormati serta saling menghargai antar sesama umat manusia dalam melaksanakan hak-haknya. Sikap *tasamuh* ini sejatinya telah melekat pada manusia sedari kanak-kanak, akan tetapi masih memerlukan suatu bimbingan.³³

Sikap *Tasamuh* dapat dalam bentuk apa saja baik toleran terhadap perihal perbedaan pandangan keagamaan meliputi masalah yang bersifat *furu'* dan menjadi masalah *khilafiyah*, maupun masalah

³¹ A. Busyairi Harits, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 120.

³² Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), hlm. 36.

³³ Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002), hlm. 67.

kemasyarakatan serta kebudayaan.³⁴ Seperti yang diungkapkan oleh Asep Syaifudin Chalim dalam bukunya yang berjudul *Membumikan ASWAJA* bahwa *tasamuh* yaitu sikap toleran atas perbedaan pandangan, utamanya berkaitan dengan yang sifatnya *furu'iyah*, sehingga nantinya dapat hidup berdampingan penuh kedamaian dengan berbagai pihak meskipun berbeda akidah, cara berpikir serta budaya.³⁵

Tasamuh ialah suatu sikap suka mendengar serta menghargai pendapat dan pendirian orang lain yang merupakan lawan dari *ashabiyah* yaitu orang yang menolong orang lain dalam kedzaliman, *fanatisme* yaitu sikap berpegang dan menghargai pendapat dan pendirian diri sendiri dan golongannya tanpa mau mendengar dan menghargai orang lain, atau juga *chauvinism* yaitu istilah yang merujuk pada kesetiaan yang ekstrim terhadap sesuatu. Dalam hal ini *tasamuh* merupakan suatu kebesaran jiwa, keluasan pikiran serta kelapangan hati, sedangkan *ta'ashub* merupakan kekerdilan jiwa, kepicingan pikiran serta kesempitan hati.

Menurut Syekh Salim bin Hilali *tasamuh* mempunyai beberapa karakteristik diantaranya yaitu:

- 1) Kerelaan hati sebab kemuliaan serta kedermawanan;
- 2) Kelapangan dada sebab kebersihan serta ketaqwaan;
- 3) Lemah lembut sebab kemudahan;
- 4) Muka ceria sebab kegembiraan;
- 5) Rendah diri didepan orang lain bukan karena kehinaan;
- 6) Mudah dalam menjalin hubungan sosial;
- 7) Menggampangkan dalam berdakwah kejalan Allah;

³⁴ A. Busyairi Harits, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia,...*, hlm. 120.

³⁵ Asep Syaifudin, *Membumikan ASWAJA: Pegangan Para Guru NU*, (Surabaya: Khalista, 2012), hlm. 13.

- 8) Terikat serta tunduk terhadap agama Allah Swt. tanpa adanya rasa berat dalam hati.³⁶

Adapun ruang lingkup *tasamuh* menurut Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengakui hak orang lain

Suatu sikap mental dimana mengakui hak setiap apa yang menjadi hak orang lain serta tidak melanggar hak orang lain tersebut.

- 2) Menghormati keyakinan orang lain

Keyakinan seseorang cenderung berdasar pada kepercayaan yang telah lama tertanam dalam hati serta diperkuat dengan beragam landasan berupa wahyu maupun pemikiran yang rasional sehingga dalam hal ini tidaklah mudah merubah keyakinan seseorang. Berdasarkan hal tersebut, dalam kehidupan bermasyarakat sangat perlu adanya kesadaran saling menghormati keyakinan orang lain.

- 3) *Agree in disagreement*

Agree in disagreement atau setuju dalam perbedaan merupakan suatu prinsip dimana seseorang menyadari adanya keanekaragaman sehingga nantinya tidak ada suatu permusuhan.

- 4) Saling mengerti

Merupakan unsur toleransi paling penting, dimana tanpa adanya sikap saling mengerti maka sikap toleransi tidak dapat diwujudkan.

- 5) Kesadaran dan kejujuran

Kesadaran batin dan kejujuran seseorang dalam berbuat sesuatu sangat mencegah pertentangan sikap yang dilakukan dengan keinginan batinnya.³⁷

³⁶ Siti Aminah, "Merajut Ukhuwah Islamiyah dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi Antar Agama", Jurnal Cendekia, Vol. 13, No. 1 Januari 2015. Diakses pada tanggal 26 Juli 2020 Jam 20:14, hlm. 52-53.

Indonesia sebagai negara yang masyarakatnya multikultural sangat mumpuni bila menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Mujamil Qomar bahwa sikap tasamuh merupakan suatu sikap toleran terhadap perbedaan pandangan baik dalam bidang keagamaan seperti halnya khilafiyah, atau dalam bidang kemasyarakatan maupun kebudayaan.³⁸

Umat yang toleran merupakan seorang yang dalam menjalankan kehidupannya senantiasa bersungguh-sungguh mencari kebenaran yang bersifat lapang, toleran, dengan tanpa kefanatikan serta tidak terbelenggu jiwanya. Toleransi membangun pandangan yang bersifat *inklusif* serta menjauhkan diri dari klaim kebenaran (*truth claim*) yang sifatnya tertutup.³⁹

Beberapa perilaku pencerminan dari sikap *tasamuh* yaitu:

- 1) Menghormati pendapat orang lain;
- 2) Menghormati dan menghargai budaya orang lain;
- 3) Menghormati pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain;
- 4) Tidak mencela atau memaki sesembahan agama lain;
- 5) Lapang dada dalam perbedaan serta tidak memaksa kehendak sendiri;
- 6) Berteman dengan siapa saja tanpa membedakan agamanya;
- 7) Memberi kesempatan pemeluk agama lain beribadah sesuai dengan keyakinannya;
- 8) Memberi rasa aman pada kepada pemeluk agama lain;
- 9) Bersilaturahmi dengan tetangga
- 10) Saling tolong menolong antar umat agama lain;
- 11) Tidak mencela atau memaki orang lain.

³⁷ Tim Penulis Forum Kerukunan Umat Beragama, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, (Semarang: Forum Kerukunan Umat Beragama, 2009), hlm. 5-6.

³⁸ Mujamil Qomar, *NU "Liberal" dari Tradisionalisme Ahlussunnah ke Universalisme Islam, ...*, hlm. 92.

³⁹ Abdul Rouf, *NU dan Civil Islam di Indonesia*, (Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2010), hlm. 154.

Selain itu sikap *tasamuh* dalam kehidupan sehari-hari dapat dicerminkan dengan senantiasa menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan hal lain yang berbeda dengan pendiriannya.⁴⁰

d. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Secara bahasa *amar ma'ruf* berasal dari kata *amar* yang berarti suruh, perintah sedangkan *ma'ruf* berarti kebaikan. Menurut istilah *al-ma'ruf* diartikan sebagai segala perbuatan manusia yang dapat mendekatkan dirinya kepada tuhan. Segala sesuatu yang diakui baik oleh syari'at, terdapat perintah untuk melaksanakannya, serta secara syari'at memuji perbuatan tersebut dan memuji orang yang melakukannya.⁴¹

Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *amar ma'ruf* adalah suatu perintah melakukan kebaikan dengan senantiasa mengikuti apa yang diperintahkan Allah sesuai syariat Islam.

Lawan dari *ma'ruf* adalah *munkar*, secara bahasa *nahi* berarti larangan, pantangan sedangkan *munkar* berarti perbuatan durhaka, melanggar aturan. Menurut istilah *al-munkar* adalah segala sesuatu yang diingkari, dilarang, serta dicela oleh syari'at. Segala bentuk kemaksiatan dan bid'ah.⁴² Dapat disimpulkan bahwa *munkar* adalah larangan melakukan apa yang dilarang oleh Alla Swt. dan syari'at Islam.

Amar ma'ruf nahi munkar secara spesifik menitik beratkan pada mengantisipasi maupun menghilangkan kemunkaran, dengan tujuan utama menjauhkan diri dari setiap hal yang bersifat negative ditengah

⁴⁰ Ika Setiyani, Dica Lanitaaffinxy dan Ismunajab, *Pendidikan Agama Islam*, (Swadaya Murni, 2010), hlm. 40.

⁴¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Ahlus Sunnah wal Jamaah*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 18.

⁴² Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*,..., hlm. 18.

masyarakat tanpa adanya dampak negatif yang lebih besar. Allah Swt. berfirman dalam QS. Luqman ayat 17:

يٰٓاِبْنِيٰٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Baginda Nabi Muhammad Saw. bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ،
وَذٰلِكَ اَضْعَفُ الْاِيْمَانِ

Artinya: “Barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran, maka hendaknya ia menghilangkannya dengan tangannya. Jika ia tidak mampu, maka dengan lisannya. Orang yang tidak mampu dengan lisannya maka dengan hatinya. Dan dengan hati ini adalah lemah-lemahnya iman”. (HR. Muslim)

8. Tujuan Pendidikan Aswaja

Aswaja hadir dan dikembangkan dengan beberapa tujuan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Menumbuh dan kembangkan akidah *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* dengan jalan pemberian, pemupukan, seta pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan pembiasaan sehingga diharapkan nantinya seorang muslim dapat terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan umat Islam yang taat beragama serta berakhlak mulia, sehingga nantinya menjadi pribadi yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur, dan adil (*tawassuth* dan

i'tidal), disiplin, berkeseimbangan (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*), serta menjaga keamanan dan ketertahanan sosial.⁴³

B. Sastra sebagai Media Pendidikan

Menurut A. Teeuw sebagaimana yang telah dikutip oleh Atmazaki dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Sastra Teori dan Terapan* menyebutkan bahwa kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta dengan akar kata *sas*, dalam kata kerja *turnan* berarti menarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Dan akhiran *tra* yang khas untuk menunjuk suatu alat atau sarana. Oleh karena itu, sastra dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau dapat berarti sebagai pengajaran.⁴⁴

Secara garis besar dalam bidang kesusasteraan terdapat tiga jenis teks sastra. Ketiga jenis sastra tersebut yaitu berupa teks naratif (prosa), teks monolog (puisi), serta teks dialog (drama).⁴⁵ Dan salah satu dari kategori teks prosa yaitu novel.

Sebagai suatu karya seni yang dapat berupa lisan maupun tulisan, sastra mengandung berbagai makna atau keindahan dengan sendirinya. Sastra memuat banyak persoalan hidup baik berupa adat istiadat, agama, sosial maupun kebudayaan. Dengan ragam persoalan hidup dalam sastra inilah yang tak jarang membuat pembaca terdorong untuk berbuat sesuatu.

Adapun manfaat sastra bagi pembacanya antara lain mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra tersebut yang dapat memberi gambaran persoalan hidup dari segi jasmani maupun rohani. Selain itu dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, sastra menjadi salah satu pembentuk watak moral peserta didik. Karya sastra mampu menyajikan pesan-pesan

⁴³ LPM NU, *Tim Penyusun Buku Pendidikan Agama Lembaga Pendidikan Maarif NU Kabupaten Malang*, (Malang: Edutama Mulia, 2012), hlm. 33.

⁴⁴ Atmazaki, *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*, (Padang: Angkasa Raya, 1990), hlm. 16-17.

⁴⁵ Widjoko dan Endang Hidayat, *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*, (Bandung: UPI Press, 2006), hlm. 14.

moral yang dapat pendidik gunakan sebagai media pendidikan berbasis karakter.⁴⁶

Dalam pembelajaran sarana pendidikan yang digunakan dapat sangat beragam macamnya guna tercapainya *transfer of knowledge and skill* serta *transfer of value and culture*. Seperti halnya sastra yang dapat digolongkan menjadi salah satu sarana pendidikan, dimana pendidikan disini tidak hanya sebatas pada buku-buku teks (*text book*) pelajaran maupun kurikulum yang diterapkan dan diajarkan sekolah, namun bisa berupa media apa saja yang menunjang pembelajaran siswa seperti media berbentuk novel, antologi puisi, cerpen, pantun dan sejenisnya.

Dilihat dalam kacamata pendidikan, sastra memuat banyak peran didalamnya. Sastra diterapkan sebagai salah satu pembelajaran dalam kelas dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan imajinasi, berfikir kritis serta meningkatkan perhatian emosinya.

Sastra dapat dikatakan sebagai media yang efektif dalam perannya membangun karakter anak bangsa. Seperti yang dinyatakan oleh Aristoteles bahwa sastra selain sebagai media edukatif juga dikatakan sebagai media kataris atau pembersih jiwa penulis maupun pembacanya. Seorang pembaca sastra akan menemukan suatu kesenangan hati maupun pencerahan hidup dari tema yang disajikan dalam suatu karya sastra. Sedangkan penulis akan mendapatkan wadah guna mengekspresikan apa yang menjadi beban dalam pikiran maupun jiwanya.

Menurut Tjokrowinoto dalam sastra dikenal dengan istilah “pancaguna” untuk menerangkan kegunaan sastra lama. Pancaguna tersebut yaitu mempertebal pendidikan dan budi pekerti, meningkatkan rasa cinta tanah air, memahami pengorbanan pahlawan bangsa, menambah pengetahuan sejarah, serta menghibur.⁴⁷ Berdasarkan pancaguna tersebut sastra mampu

⁴⁶ Ma'as Shobirin, “Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Karya Sastra di Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. V, No. 1 Januari 2018. Diakses pada tanggal 31 September 2020 Jam 20:14, hlm. 6.

⁴⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 128.

menyajikan pesan moral baik secara implisit maupun eksplisit. Nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dapat disajikan oleh karya sastra, baik nilai kejujuran, kebaikan, persaudaraan, kekeluargaan, toleransi, keikhlasan maupun nilai-nilai yang lainnya.

Kaitannya dengan karya sastra novel, novel merupakan karya sastra yang paling banyak diminati oleh para pembaca. Novel khas dengan penyajian perjalanan suatu kisah yang kompleks serta memuat beragam pesan-pesan sesuai realita hidup. Selain itu novel juga dianggap sebagai media yang berhasil menyampaikan pesan-pesan kehidupan kepada pembacanya dan membawa pembacanya untuk masuk dalam alur jalannya cerita dalam novel.

Tidak dapat dipungkiri bahwa fungsi novel disini sangat beragam. Keberagaman ini dikarenakan tema novel banyak diperoleh dari kehidupan nyata yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga fungsi dari masing-masing tema novel yang dihasilkan juga akan beragam. Seperti halnya yang disampaikan oleh Wellek dan Warren bahwa fiksi merupakan sebuah cerita yang mana selain untuk tujuan estetis didalamnya juga terkandung tujuan guna menghibur dan nantinya pembaca akan memperoleh kepuasan batin.⁴⁸

Secara umum, fungsi novel menurut Jacob Sumadjo dan Saini yaitu:⁴⁹

- a. Karya sastra novel mampu menyadarkan para pembaca akan suatu kebenaran. Novel menyajikan pembaca dengan pengetahuan dan pemahaman yang tajam mengenai manusia, dunia, dan kehidupan lainnya.
- b. Karya sastra novel memadukan antara intelektual dan spiritual sehingga mampu membawa pembacanya pada kepuasan batin dan titik kegembiraan.
- c. Karya sastra novel memuat kebenaran-kebenaran yang sifatnya hakiki selama keberadaan manusia itu masih ada.

⁴⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, ..., hlm. 3.

⁴⁹ Jacob Sumadjo, *Novel Populer Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 8-9.

- d. Karya sastra novel membawa pembaca pada titik penghayatan yang dalam pada apa yang diketahui sehingga pengetahuan tersebut dapat hidup dalam sastra.
- e. Karya sastra novel dapat memenuhi kebutuhan pembaca dalam bidang naluri keindahan. Dimana novel menyajikan dialog-dialog yang menggetarkan hati nurani pembaca dengan kekayaan isi, perasaan maupun pandangan yang luas terhadap suatu persoalan.



BAB III

DESKRIPSI NOVEL BUMI CINTA

A. Novel

1. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa latin *novellus*. Kata *novellus* merupakan bentukan dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Novel dikatakan baru karena sebab bentuk novel merupakan bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya yang berupa puisi dan drama.¹ Secara harfiah novel memiliki arti sebagai sebuah barang baru yang juga kecil, dan kemudian memiliki makna cerita pendek dengan bentuk prosa.² H. B. Jasin menyatakan bahwa novel merupakan suatu kejadian yang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik suatu pertikaian, yang mengalikan jurusan nasib mereka.³ Secara garis besar, novel dapat diartikan sebagai salah satu media guna menuangkan isi perasaan, pikiran maupun pendapat penulis sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan yang ada disekitar.

Seorang penulis akan tergugah hatinya untuk menulis sebuah novel maupun cerita saat timbul adanya suatu permasalahan.⁴ Novel menyajikan berbagai macam bidang kehidupan manusia mulai dari kaitannya dengan diri sendiri, lingkungan sekitar, maupun tentang tuhan. Seorang pengarang novel akan melakukan dialog, kontemplasi, maupun reaksi dengan makhluk dan lingkungan sekitar sehingga nantinya menghasilkan suatu karya yang disebut dengan novel. Meskipun berupa khayalan akan

¹ Endah Tri Piyanti, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Akara, 2012), hlm. 124.

² Burhan Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 9.

³ Suroto, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*, (Jakarta: Erlangga 1989), hlm. 19

⁴ Nursito, *Ikhtisar Kesustraan Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 168.

tetapi novel disusun dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab serta penghayatan mendalam terkait dengan hakikat kehidupan.

2. Ciri-ciri Novel

Seperti kaya sastra pada umumnya, novel juga mempunyai karakteristik tersendiri. Bila dilihat dari jumlah kata atau kalimat, novel terdiri dari banyak suku kata dan kalimat sehingga nantinya dalam pemaknaan isi jauh lebih mudah dibandingkan dengan karya sastra lain seperti puisi yang condong menggunakan banyak ragam bahasa kiasan. Sedangkan bila dilihat dari panjangnya alur cerita, maka cerita dalam novel lebih panjang dibandingkan dengan karya sastra seperti cerpen, sehingga cerita yang dihasilkan dalam novel akan lebih beragam, detail, mendalam, serta mencakup berbagai permasalahan yang kompleks. Di bawah ini merupakan beberapa ciri-ciri novel:

- a. Jumlah kata, dalam novel jumlah kata dapat mencapai kisaran 35.000 buah.
- b. Jumlah halaman, sebuah novel dapat mencapai maksimal 100 halaman kuarto.
- c. Jumlah waktu, dalam membaca novel waktu yang digunakan rata-rata mencapai 2 jam (120 menit).
- d. Cerita dalam novel bergantung pada suatu perilaku serta memungkinkan untuk lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi, lebih dari satu efek, serta lebih dari satu emosi.
- f. Novel memiliki skala yang lebih besar dan luas.
- g. Seleksi pada novel lebih ketat serta kelajuan dalam novel lebih lambat.
- h. Unsur-unsur kepadatan serta intensitas tidak terlalu diperhatikan dalam sebuah karya sastra novel.

3. Macam-macam Novel

Novel berdasarkan mutunya dibagi menjadi dua jenis yaitu novel serius dan novel populer.

a. Novel Serius

Novel serius atau novel literer yaitu suatu novel yang dalam membacanya apabila ingin mencapai titik pemahaman terhadap isi cerita memerlukan konsentrasi dan kemampuan yang tinggi.⁵

Permasalahan dalam novel ini disajikan dalam hakikat kehidupan masyarakat yang universal dan senantiasa terbaru baik dalam tema maupun gaya bahasanya. Secara umum, novel serius mempunyai ciri-ciri yaitu:

- 1) Novel yang ceritanya tidak hanya bermain pada perkara cinta asmara anak-anak muda saja, akan tetapi meluas pada masalah-masalah yang dianggap penting dalam kehidupan manusia. Permasalahan cinta disini hanya digunakan guna penyusunan plot yang selebihnya cerita akan dikembangkan dengan permasalahan-permasalahan lain.
- 2) Dalam memahami suatu masalah selalu berusaha secara mendalam dan mendasar tidak hanya sekedar pada permukaannya saja. Dimana kedalaman masalah dalam sebuah novel menunjukkan dan berhubungan erat terhadap kecerdasan intelektual seorang pengarang.
- 3) Menyajikan suatu cerita yang berifat universal yang bisa dialami oleh siapa saja dan kapan saja. Bersifat nyata dan tidak menyajikan sesuatu yang artifisial atau dibuat-buat dan yang sifatnya hanya kebetulan saja.
- 4) Cerita yang disuguhkan dalam novel senantiasa penuh inovasi, segar dan baru. Dapat merekam alam dan menyajikannya kembali dengan ragam kemungkinan yang ada.
- 5) Dalam mengembangkan cerita selalu mengutamakan keserasian tema, karakteristik, plot, maupun unsur yang lain.⁶

⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, ..., hlm. 18.

⁶ Widjoko dan Endang Hidayat, *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*, ..., hlm. 44.

b. Novel Popular

Novel populer merupakan suatu novel yang populer pada masanya serta banyak digemari oleh pembaca terlebih kalangan remaja. Menyajikan permasalahan-permasalahan yang actual dan sesuai perkembangan zaman akan tetapi tidak secara mendalam, hanya pada permukaan masalahnya saja.

Novel populer bersifat artifisial atau hanya bersifat sementara saja. Permasalahan-permasalahan dalam cerita tidak mengupas secara mendalam dan detail. Karena sifatnya yang sementara, novel ini sering dilupakan seiring berjalannya waktu dan seiring munculnya novel-novel baru. Akan tetapi disisi lain novel populer mudah dibaca dan dinikmati isi ceritanya tanpa analisis yang rumit.

Secara umum novel populer mempunyai ciri-ciri yaitu:

- 1) Dalam segi temanya novel populer hanya bergelut pada tema percintaan saja tanpa campur tangan permasalahan-permasalahan lainnya.
- 2) Alur disajikan secara datar sehingga terkesan dangkal dan tidak mendalam.
- 3) Bahasa yang digunakan bersifat actual, lincah, dan gaya bercerita yang sentimental.
- 4) Cerita disajikan secara ringan, asyik, akan tetapi tetap menjaga ketegangan, penuh aksi, warna dan kehumorannya.
- 5) Dalam mengarang novel populer para pengarang kebanyakan tunduk pada hukum konvensional tanpa mau melakukan pembaharuan.

B. Novel Bumi Cinta

Novel Bumi Cinta merupakan novel pembangun jiwa hasil tadabbur Hbiburraman El Shirazy atas firman Allah SWT. dalam QS. Al Anfal ayat 45-47. Diterbitkan pertama kali pada tahun 2010 oleh Author Publishing

dengan tebal 546 halaman. Merupakan salah satu novel yang banyak diminati oleh pembaca setelah sebelumnya terbit novel Ketika Cinta Bertasbih 2 pada tahun 2007.

Novel Bumi Cinta mengisahkan seorang mahasiswa Indonesia yang tengah menyelesaikan kuliah pasca sarjana di India. Dimana untuk menyelesaikan kuliahnya tersebut, Muhammad Ayyas sebagai tokoh utama dalam novel Bumi Cinta harus melakukan penelitian di Rusia. Sebuah negara paling bebas di dunia dan sebagian penduduknya adalah penganut paham *free sex* radikal. Tokoh Ayyas diceritakan sebagai seorang yang memiliki kepribadian menjaga iman dan menahan hawa nafsunya. Sosok Ayyas inilah yang mencerminkan pribadi seorang muslim tangguh dalam menghadapi musuh-musuh iman saat berada di Moskwa, Rusia.

Melalui novel Bumi Cinta kita diajak berimajinasi menikmati kota Moskwa, Rusia dengan ragam bangunan-bangunan bersejarahnya. Dalam novel ini kita juga diajarkan untuk senantiasa berperilaku dan beradab baik pada siapapun sesuai nilai *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*.

Ayyas tiba di Moskwa, ibukota Rusia saat musim dingin tiba. Salju turun perlahan tanpa menghalangi kegiatan orang-orang di bandara *Sheremetyevo*. Kedatangan Ayyas disambut oleh Devid teman satu SMP saat masih di Indonesia yang lebih dulu tinggal di Rusia. Kurang lebih sembilan tahun lamanya mereka tidak bertemu. Setelah melepas rindu dengan bercengkrama kemudian mereka bergegas menuju apartemen yang telah Devid carikan untuk Ayyas. Devid inilah yang dimintai tolong untuk membantu mencarikan apartemen tempat tinggal Ayyas selama di Moskwa.

Masalah dalam cerita novel ini mulai muncul saat Ayyas mengetahui bahwa dalam apartemen tersebut ia harus tinggal bersama dua gadis Rusia yang sudah jelas bukan *mahromnya*. Akan tetapi tidak ada pilihan lain bagi Ayyas selain apartemen yang dicarikan oleh Devid tersebut, menurut Devid itulah yang terbaik untuk Ayyas. Dua teman apartemen Ayyas bernama Linor dan Yelena. Devid berusaha menjelaskan panjang lebar mengenai alasannya

memilih apartemen tersebut. Setelah mendengar penjelasan Devid, Ayyas pun mengerti dan mengikuti perkataan Devid.

Sejak itulah Ayyas merasa hari-harinya sangat berat, penuh godaan. Cara berpakaian, sikap, maupun perkataan Linor yang tak jarang mengejeknya beragama Islam serta wajah asisten professor penelitiannya yang berwajah cantik, menawan, dan cerdas terus mengiang dalam pikiran Ayyas, ia adalah Dr. Anastasia Palazzo.

Setelah tinggal satu apartemen dengan Linor dan Yelena betapa terkejutnya Ayyas saat mengetahui bahwa mereka berdua bukanlah orang baik-baik. Suatu saat tanpa sengaja Ayyas memergoki Linor sedang berzina di ruang tamu dengan lelaki anggota mafia Rusia. Tak sampai disitu saja, mafia Rusia itu juga mengajak Ayyas untuk ikut berzina bersama. Ayyas bergegas meninggalkan ruang tamu menuju kamarnya dan menyalakan laptopnya sembari memutar lantunan ayat suci Al-Qur'an dengan volume yang keras. Karena volume yang keras lelaki mafia Rusia tersebut merasa terganggu dan memaki-maki Ayyas hingga timbul perkelahian antara keduanya hingga bercucuran darah. Dan akhirnya Linor pun membawa pergi lelaki anggota mafia itu dari apartemen. Selang beberapa waktu Ayyas mengetahui bahwa Yelena merupakan seorang pelacur kelas atas yang tidak percaya dengan keberadaan tuhan.

Semakin hari Linor membenci Ayyas, ia bersikeras melakukan berbagai cara untuk meruntuhkan iman Ayyas. Mulai dengan berpakaian yang sangat tidak wajar di hadapan Ayyas, masuk ke kamar Ayyas secara diam-diam dan memata-matainya melalui cctv hingga menjebak Ayyas sebagai pelaku peledakan bom di sebuah hotel. Akan tetapi tidak ada satupun cara yang berhasil meruntuhkan keteguhan iman Ayyas.

Diceritakan suatu ketika bahwa Yelena sebagai pelacur kelas kakap disiksa dan dibuang di pinggir jalan oleh pelanggannya dari dalam mobil. Malam itu salju turun dengan lebat, badan Yelena terasa hancur tanpa bisa digerakkan. Di ujung kematian tak ada siapapun yang menolongnya, hingga tanpa sadar ia mengingat tuhan dalam hatinya, Yelena meminta tolong

kepada tuhan hingga air matanya menetes. Hingga akhirnya ada seorang perempuan yang melihatnya dan meminta bantuan kepada orang disekitar untuk menolongnya, akan tetapi tak ada satu pun orang yang mau. Perempuan itu terus mencari pertolongan hingga akhirnya ada yang mau membantunya yaitu Ayyas yang tak sengaja lewat. Yelena dibawa ke rumah sakit dan daun telinganya harus di amputasi karena telah membeku. Yelena berterimakasih kepada Ayyas dan bibi Margareta yang telah menolongnya. Ayyas menegaskan bahwa yang menolong Yelena adalah tuhan dan sejak saat itu kepercayaan Yelena terhadap tuhan mulai ada.

Lain halnya dengan Linor, ia harus menerima kenyataan bahwa ternyata dirinya bukan keturunan Yahudi, melainkan keturunan Palestin. Ia merupakan anak angkat Madame Ekaterina. Linor sangat terkejut mengetahui bahwa ibu kandungnya menjadi korban pembantaian di Sabra dan Sathila, Palestina. Ia menyesali perbuatannya sebagai agen Zionis selama ini. Bahkan ibu angkatnya ternyata selama ini beragama Islam, agama yang dianggapnya primitive. Setelah mengetahui kenyataan-kenyataan itu Linor akhirnya mendalami dan belajar Islam.

Devid yang selama ini hidup dengan kebebasan merasakan kehampaan dan kekacauan pada dirinya. Dimintanya Ayyas untuk menuntunnya kembali ke jalan yang lurus. Dengan mengucapkan dua kalimat syahadat menjadi bukti keislaman Devid kembali. Devid menceritakan kepada Ayyas bahwa dirinya tidak bisa hidup tanpa wanita dan Ayyas memberi saran agar Devid segera menikah. Ia sempat akan dinikahkan dengan adik imam masjid yang masih terjaga kesuciannya. Akan tetapi Devid merasa dirinya terlalu kotor sehingga Ayyas menyarankan untuk menikah dengan Yelena. Pada akhirnya Yelena mengucapkan dua kalimat syahadat dan sah menjadi isteri Devid.

Begitu halnya dengan Linor, setelah ia belajar Islam akhirnya mengucapkan kalimat syahadat dan memeluk Islam. Suatu hari ibu kandunya hadir dalam mimpi Linor. Ibunya berpesan agar Linor menikah dengan

seorang yang seperti Nabi Yusuf a.s. hingga ia teringat sosok Ayyas. Ia menemui Ayyas dengan berpakaian muslimah dan menyampaikan maksud kedatangannya, akan tetapi Ayyas butuh waktu untuk menjawabnya.

Karena tak kunjung mendapat jawaban dari Ayyas, Linor memutuskan untuk pamit dan pergi. Setelah Linor pergi Ayyas pun berubah pikiran. Ia berteriak dari jendela tapi Linor tak mendengarnya dan semakin jauh. Terlihat di belakang Linor sebuah mobil hitam melaju ke arah Linor. Dooooor...suara tembakan terdengar dan tubuh Linor seketika terjatuh. Ayyas bergegas lari dan mengangkat Linor dalam pangkuannya seraya meminta bantuan untuk membawanya ke rumah sakit. Selang beberapa saat ada Ibu-ibu mengendarai mobil dan menolong Linor bersama Ayyas ke rumah sakit. Ayyas penuh dengan penyesalan sebab tidak langsung menerima untuk menikah dengan Linor. Isak tangis Ayyas pecah, isakan seorang pecinta sejati, mencintai karena Allah dan kehilangan karena Allah.

C. Latar Belakang Novel Bumi Cinta

Seperti karya-karya sastra lainnya, novel tersusun dari beberapa unsur-unsur pembangun yang saling berkaitan dan melengkapi antara satu dengan lainnya. Unsur-unsur pembangun dalam sebuah novel secara umum dibagi menjadi dua unsur yaitu berupa unsur ekstrinsik dan intrinsik.

Unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun novel yang ada diluar suatu karya sastra dan tidak ikut serta menjadi sebuah bagian didalamnya, akan tetapi secara tidak langsung tetap mempengaruhi bangunan atau sistem organisme suatu karya sastra tersebut. Unsur pembangun ekstrinsik merupakan suatu keadaan subyektivitas masing-masing pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan, serta pandangan idup, biografi, maupun keadaan ekonomi, poliik dan sosial pengarag yang mampu mempengaruhi karya sastra yang dikarang.

Yang disebut dengan unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun suatu karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik inilah yang menjadi sebab suat karya disebut sebagai karya sastra, dimana pembaca akan menjumpai

unsur-unsur ini saat membaca sebuah karya sastra. Yang termasuk dalam unsur intrinsik meliputi tema plot, penokohan, latar, mapun sudut pandang penulis.⁷

Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yaitu sebagai berikut:

1. Tema

Yang disebut dengan tema yaitu suatu gagasan dasar yang menjadi pondasi adanya suatu karya sastra serta yang terkandung didalam teks berkedudukan sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.⁸ Dalam sebuah cerita suatu tema bersifat mengikat, dimana dari tema tersebut yang nantinya akan menghadirkan ragam peristiwa-peristiwa, konflik, serta situasi tertentu.

Dapat dikatakan bahwa tema merupakan suatu dasar pondasi yang penuh penjiwaan bagi berkembangnya seluruh cerita. Sebuah cerita akan mengikuti gagasan utama yang telah ditentukan terlebih dahulu sebelumnya hingga nantinya ragam peristiwa, konflik, dan perancangan berbagai unsur intrinsik yang lain seperti penokohan, plot, latar, dan sudut pandang seranah dengan tema gagasan awal.

Tema yang digunakan dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yaitu pertarungan keimanan, seorang pemuda asal Indonesia yang bernama Muhammad Ayas melakukan penelitian di MGU dengan penuh cobaan saat berada di Moskwa, Rusia.

2. Plot/alur

Alur atau yang biasa disebut plot merupakan runtutan peristiwa-peristiwa yang saling sambung-menyambung berdasarkan adanya suatu sebab-akibat. Sehingga dengan alur yang saling berkaitan ini tersusun sebuah cerita.

Menurut Waluyo dalam bukunya yang berjudul “Pengkajian Sastra Rekaan” alur cerita meliputi tujuh unsur yaitu paparan

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, ..., hlm. 9.

⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, ..., hlm. 23.

(*exposition*), rangsangan (*inciting moment*), penggawatan (*rising action*), perumitan (*complication*), klimaks (*climax*), peleraian (*falling action*), serta penyelesaian (*denouement*).⁹

- a. Paparan (*exposition*), yaitu memaparkan awal cerita, pengarang memperkenalkan tempat peristiwa, waktu, tema, maupun tokoh-tokoh. Dalam novel Bumi Cinta Habiburrahman El Shirazy bagian 1 “Tiba di Moskwa” memaparkan latar tempat yaitu di kota Moskwa Rusia serta mulai memaparkan tokoh-tokoh seperti tokoh Ayyas dan Devid di awal cerita dalam novel ini.
- b. Rangsangan (*inciting moment*), yaitu mulai munculnya masalah-masalah yang nantinya akan dikembangkan oleh pengarang atau disebut juga sebagai tahap awal permunculan masalah. Awal munculnya masalah dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy disajikan pada bagian 2 “Ujian Iman” dimana tokoh Ayyas sebagai seorang yang beragama Islam harus tinggal satu apartemen dengan dua wanita rusia yang berbeda keyakinan dan menjunjung tinggi *free sex*.
- c. Penggawatan (*rising action*), yaitu terjadinya penanjakan konflik yang terus menerus. Masalah awal yang telah muncul terus dikembangkan agar cerita semakin menarik. Pada tahap ini novel Bumi Cinta terus menyajikan masalah-masalah yang dihadapi oleh tokoh utama Muhammad Ayyas. Selain masalah tinggal bersama dalam satu apartemen dengan wanita-wanita Rusia, tokoh Ayyas juga dihadapkan dengan ujian iman lainnya yaitu asisten pembimbing penelitiannya Doktor Anastasia, seorang pakar sejarah yang berparas sangat cantik.
- d. Perumitan (*complication*), penyajian konflik semakin sulit dan menegangkan. Perumitan dalam novel Bumi Cinta disajikan ketika tokoh Ayyas mengetahui bahwa Linor dan Yelena bukan wanita baik-baik. Yelena merupakan pelacur kelas atas yang tidak mempercayai

⁹ Waluyo, *Pengkajian Sastra Rekaan*, (Salatiga: Widya Sari Press, 2002), hlm. 147-148.

adanya tuhan. Sedangkan Linor merupakan seorang agen Mosad yang sangat membenci orang Islam. Tak hanya itu dalam tahap ini tokoh Ayyas mengalami perlakuan tidak mengenakan dari Doktor Anastasia, dipenghujung acara seminar Doktor Anastasia mencium Ayyas secara tiba-tiba hingga Ayyas sangat merasa bersalah dan berdosa.

- e. Klimaks (*climax*), merupakan unsur yang teramat penting dalam struktur plot. Dalam novel Bumi Cinta klimaks terjadi saat tokoh Ayyas menyakiskan perbuatan zina Linor dengan seorang laki-laki di ruang tamu apartemen dan semenjak itu Linor semakin membenci Ayyas dengan melakukan berbagai cara guna meruntuhkan iman Ayyas. Linor berpakaian sangat tidak pantas di hadapan Ayyas dan masuk secara diam-diam ke kamar Ayyas untuk menggodanya serta menjebak Ayyas sebagai pelaku peledakan bom di salah satu hotel.
- f. Peleraian (*falling action*), berisikan mengenai bagaimana akhir dari cerita. Peleraian dalam novel Bumi Cinta muncul saat tokoh Ayyas merasakan kenyamanan hidup bersama Pak Joko di Moskwa dengan tanpa godaan wanita seperti saat tinggal bersama Linor dan Yelena. Selain itu Devid dan Yelena pada akhirnya bertaubat dan memeluk agama Islam hingga mereka berdua menikah. Begitu juga dengan tokoh Linor yang pada akhirnya memutuskan untuk belajar agama Islam dan mengucapkan dua kalimat syahadat.
- g. Penyelesaian (*denouement*), yaitu penyelesaian terhadap konflik yang telah mencapai klimaks dan pengakhiran cerita. Akhir cerita novel Bumi Cinta yaitu saat Linor bermimpi bertemu ibu kandungnya yang berpesan agar Linor menikah dengan seseorang yang seperti Nabi Yusuf a.s. akhirnya Linor memutuskan mencari Ayyas dan mengutarakan maksud kedatangannya. Akan tetapi Ayyas tidak bisa langsung memberikan jawaban hingga akhirnya Linor memutuskan pergi dan kemudian saat itulah Linor ditembak oleh seseorang dari dalam mobil. Cerita dalam novel ini berakhir menyedihkan. Ayyas

menangis penuh penyesalan ia sadar bahwa seseorang bisa mencintai karena Allah dan kehilangan karena Allah.

Plot atau alur dibagi menjadi dua bagian berdasarkan waktunya, yaitu plot lurus atau progresif dan plot flash-back. Plot lurus atau progresif merupakan cerita dengan alur peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, dimana peristiwa pertama akan diikuti oleh peristiwa-peristiwa berikutnya. Sedangkan plot flash-back merupakan urutan peristiwa yang bersifat regresif tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal melainkan dari tahap tengah maupun tahap akhir.

Dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy menggunakan alur maju dan alur mundur. Alur maju menceritakan tentang aktifitas Muhammad Ayyas selama berada di Rusia. Sebagai contoh yaitu seperti yang tertulis dalam kalimat “Dan beberapa saat kemudian mulai memasuki kota Moskwa yang ditandai dengan jalan lingkar dalam, yang disebut *koltso*.”

Sedangkan alur mundur dalam cerita novel *Bumi Cinta* ini menceritakan tentang Muhammad Ayyas saat duduk dibangku sekolah. Seperti yang tertulis dalam kalimat “Ah iya iya, aku dulu waktu SMP sempat dijuluki bandit kecil sama Bu Tyas, guru bahasa Inggris kita. Gara-garanya ketika Bu Tyas menuliskan soal bahasa Inggris di papan tulis aku jepret punggungnya pakai karet. Dia benar-benar marah dan menuluki aku bandit kecil.”¹⁰

3. Penokohan

Dalam sebuah karya sastra khususnya karya sastra fiksi sudah tak asing lagi dengan istilah tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan serta karakter dan karakteristik secara bergantian merujuk pengertian yang hampir sama meskipun ada yang saling bersinonim.

Istilah tokoh menunjuk pada orang yang bermain peran dalam suatu cerita, misalnya sebagai jawaban terkait pertanyaan: “Siapakah tokoh utama dalam cerita tersebut?.” Menurut Abrams tokoh cerita

¹⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2019), hlm. 16.

merupakan orang yang tampil dalam suatu karya naratif, maupun drama yang diartikan oleh pembaca mempunyai kualitas moral serta kecenderungan tertentu seperti halnya yang diekspresikan melalui ucapan serta seala yang dilakukan dalam tindakan.¹¹

Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy memiliki empat tokoh sentral yaitu Muhammad Ayyas, Anastasia Palazzo, Yelena serta Linor. Muhammad Ayyas merupakan Seorang lelaki asal Indonesia lulusan Madinah dan sedang menyelesaikan pendidikan S2 di India. Muhammad Ayyas harus pergi ke Moskwa, Rusia guna melakukan penelitian S2 tentang sejarah umat Islam di Rusia pada jaman Stalin. Tokoh Ayyas digambarkan sebagai seorang yang cerdas, teguh pendirian, menguasai bela diri, baik hati, romantis, serta tegas.

Tokoh Yelena merupakan seorang pelacur kelas atas Rusia yang menjadi langganan para pejabat negara yang berkunjung ke Rusia. Penganut atheis yang sebelumnya pernah memeluk semua agama, akan tetapi kekecewaan mendalam membuatnya memilih untuk menjadi seorang atheis. Tokoh Yelena juga merupakan teman satu apartemen Ayyas. Digambarkan sebagai gadis Rusia yang cantik dan berpakaian mini yang menjadi salah satu penggoda iman Ayyas selama di apartemen.

Begitu halnya dengan Linor yang merupakan teman satu apartemen Ayyas. Seorang jurnalis serta gadis pemain biola opera yang berwajah cantik dan dingin. Tokoh Linor merupakan seorang agen Mossad untuk Israel dan Yahudi yang ditugaskan memfitnah Ayyas dalam kasus pengeboman hotel mewah di Moscow.

Berbeda dengan tokoh Anastasia Palazzo, seorang Doktor pakar sejarah Asia Selatan yang menjadi asisten dari Profesor Abramov Tomskii. Ditugaskan oleh Profesor Abramov Tomskii untuk menjadi pembimbing pengganti dalam penelitian Ayyas selama di Rusia. Tokoh ini digambarkan sebagai seorang yang baik, ramah, sopan dan mudah

¹¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, ..., hlm. 247.

beradaptasi dengan orang baru. Sedangkan tokoh pembantu yang banyak muncul dalam novel ini diantaranya yaitu:

- a. Devid, teman SMP Ayyas yang tinggal di Rusia. Tokoh Devid inilah yang mencarikan tempat tinggal untuk Ayyas selama di Rusia. Dalam novel ini tokoh Devid digambarkan sebagai seorang muslim yang kehilangan kekuatan imannya selama berada di Rusia. Ia turut larut dalam pola hidup kebanyakan masyarakat Rusia yang *free sex*, akan tetapi seiring berjalannya waktu tokoh Devid kembali bertaubat ke jalan yang benar.
- b. Professor Abramov Tomski, seorang profesor yang ditunjuk untuk menjadi pembimbing penelitian Ayyas. Memiliki kepribadian baik dan ramah kepada orang disekitarnya.
- c. Margareta, perempuan tua gemuk yang digambarkan seperti seorang gembel akan tetapi mempunyai hati mulia. Dalam novel ini tokoh bibi Margareta mengajak Ayyas untuk menolong perempuan dipinggir jalan yang sedang sekarat.
- d. Boris Melnikov, pimpinan mafia kelompok *Voykovskaya Bratva*.
- e. Sergei Gadotov, seorang anggota mafia *Voykovskaya Bratva* yaitu salah satu jaringan mafia yang ditakuti di Moskwa.
- f. Madame Eketerina, merupakan ibu tiri dari tokoh Linor. Berhati baik dan berjiwa mulia.
- g. Olga Nikolayenko, seorang pelacur kelas atas dan menjadi manajer agen Yelena.
- h. Parlova, seorang pekerja di Universitas Negeri Moskwa. Digambarkan sebagai seorang yang baik hati dan bekerja keras.
- i. Imam Hasan Sadulayev, seorang imam di Masjid Agung Moskwa berasal dari kota Kazan, Tatarstan.
- j. Joko Santoso, seorang guru di Sekolah Indonesia Moskwa (SIM) yang mengajar mata pelajaran ilmu biologi, olahraga, kesenian, dan guru bahasa Indonesia.

4. Latar/setting

Latar/setting merupakan keterangan tepat, keterkaitan waktu serta kondisi lingkungan sosial suatu peristiwa-peristiwa dalam novel. Latar waktu adalah latar yang menjelaskan mengenai kapan terjadinya suatu peristiwa dalam cerita. Dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy latar waktu yang digunakan adalah era modern, tahun 2010. Secara lebih rinci dalam novel ini dapat dijumpai latar waktu yang digunakan diantaranya yaitu waktu pagi seperti yang tertulis dalam kalimat “Pagi itu adalah Subuh ke tiga Ayyas di Moskwa” atau dalam kalimat “Sudah tak perlu berdebat, kita nikmati saja keindahan pagi ini”. Latar waktu siang seperti yang tertulis dalam kalimat “Siang itu Moskwa terasa lebih cerah dari biasanya”. Sedangkan latar waktu malam terdapat seperti dalam kalimat “Sudah saatnya ia pulang, kliennya sedang makan malam.”

Latar tempat adalah latar yang menjelaskan lokasi terjadinya suatu peristiwa dalam cerita. Dalam novel *Bumi Cinta* latar tempat yang digunakan secara umum berlokasi di Moskwa, Rusia. Lebih perinci latar tempat dalam novel ini antara lain yaitu bandara Sheremetyevo, *Moskovskij Gosudarstvennyj Universiteit imeni Lomonosova* (MGU), KBRI, gereja St.Basil di Red Square, apartemen Kwartira, masjid Pospek Mira, stasiun metro Smolenskaya, stasiun metro Komsomolskaya, stasiun metro Kievskaya, hotel Metropole, kota Katedral, kota Berlin, pasar Vietnam, restoran Iyudi, dan sebagainya.

Sedangkan latar lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi perilaku sosial masyarakat dalam cerita. Dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy latar lingkungan sosial yang digunakan adalah masyarakat Rusia yang sebagian besar penduduknya adalah penganut *free sex* radikal serta pengaruh mafia yang sangat dominan.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang (*point of view*) yaitu suatu cara pandang yang digunakan pengarang dalam menyajikan tokoh, tindakan, latar, maupun ragam peristiwa yang membentuk cerita dalam karya sastra fiksi kepada pembaca guna mengemukakan gagasan cerita.

Secara garis besar sudut pandang dibagi menjadi dua bagian. Yaitu berupa sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Dimana sudut pandang orang pertama atau *first-person* menggunakan gaya bahasa “aku”. Sedangkan sudut pandang orang ketiga atau *third-person* menggunakan gaya bahasa “ia, dia, dan mereka”.¹²

Sudut pandang yang digunakan dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy adalah sudut pandang persona ketiga atau menggunakan gaya “Dia” atau “nama orang”. Pengisahan cerita dalam lingkup sudut pandang orang ketiga, narator berkedudukan sebagai seseorang yang berada di luar cerita serta menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama tokohnya.

6. Gaya Bahasa

Diksi dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan bahasa yang baku meskipun terdapat kata-kata Rusia serta banyak bermajas. Kata-kata Rusia dalam novel ini banyak dijumpai pada percakapan antar tokoh. Sebagai contoh dalam kalimat “*Dabro pozhlovath v Moskve.*”¹³ Sedangkan beberapa majas yang digunakan dalam novel ini yaitu majas personifikasi, hiperbola simile, dan metafora.

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia pada benda mati. Majas personifikasi banyak dijumpai dalam novel Bumi Cinta, seperti yang tertulis dalam kalimat “Dalam suasana serba putih, Moskwa seolah memamerkan keindahan sihirnya di musim dingin” atau “Pagi itu salju bertasbih. Pohon-pohon bereozka, pohon cemara araukaria juga bertasbih. Batu-batu yang tersusun rapi di

¹² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, ..., hlm. 339.

¹³ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, ..., hlm. 30.

pinggir jalan-jalan kota Moskwa yang tertimbun salju juga bertasbih. Udara dingin kota Moskwa bertasbih. Semua benda yang ada di kota Moskwa yang pernah dianggap sebagai pusatnya kota orang-orang atheis juga bertasbih. Alam selalu bertasbih mengagungkan nama Allah, Tuhan seru sekalian alam.” Dengan adanya majas personifikasi pembaca seolah menganggap benda mati menjelma hidup layaknya manusia.

Hiperbola adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu secara berlebihan. Dalam novel Bumi Cinta dijumpai penggunaan majas hiperbola dalam kalimat “Saya bisa merasakan angan-angannya untuk kuliah di Sorbonne, Paris, sehingga ia berdarah-darah mempelajari bahasa Perancis, sampai saya bisa mendengar dia berteriak-teriak melafalkan kosa kata Perancis seperti orang gila di kamarnya.”

Gaya bahasa yang berfungsi untuk membandingkan sesuatu secara eksplisit disebut dengan simile. Gaya bahasa simile diantaranya tertulis dalam kalimat “Ini baru satu jurus, aku kurang waspada saja. Lihat saja, brengsek ini akan aku lumat seperti bubur.”¹⁴

Sedangkan gaya bahasa metafora digunakan untuk membandingkan sesuatu secara langsung. Dalam novel Bumi Cinta gaya bahasa metafora dijumpai seperti yang tertulis dalam kalimat “Begitu memasuki ruangan Profesor Tomskii hatinya langsung berbunga, karena ia melihat Ayyas berdiri tegap di sana.”¹⁵

7. Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada para pembaca. Amanat yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam novel Bumi Cinta yaitu sebagai generasi penerus bangsa agar senantiasa memiliki prinsip iman yang kuat serta selalu mengingat Allah SWT. dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dalam menjalani kehidupan sehari-hari dimana saja kita berada. Seperti yang

¹⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, ..., hlm. 117.

¹⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, ..., hlm. 198.

tertulis dalam kalimat “Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdoa memohon kepada Allah, agar iman yang ada di dalam hatinya tidak tercabut dalam kondisi apa pun. Hanya Allah yang bisa menjaga imannya. Hanya Allahlah yang bisa menyelamatkannya dari segala fitnah dan tipu daya setan.”

D. Biografi Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy atau yang akrab disapa sebagai Kang Abik lahir di Semarang, Jawa Tengah, Indonesia pada 30 September 1976. Ia merupakan putra pasangan KH. Saerozi Noor dan Hj. Umi Siti Rodhiyah. Beliau merupakan anak pertama dari enam bersaudara, adik-adiknya bernama Ahmad Munif, Ahmad Muji, Ali Imron, Faridatul Ulya, dan Muhammad Ulin Nuha.¹⁶ Mempunyai seorang isteri yang bernama Muyasarotun Sa'idah dan dikarunai dua orang anak yaitu Muhammad Neil Author serta Muhammad Ziaul Kautsar.

Kang Abik tumbuh dengan latar belakang dari keluarga yang taat pada ajaran Islam bersahaja, serta merupakan keturunan seorang pengarang. Ayahnya, Saerozi Noor adalah seorang mubaligh yang dulu menimba ilmu bahasa Arab dan kitab kuning pesantren Futuhiyyah, Mranggen, Demak dibawah asuhan K.H. Muslih bin Abdurrahman. Sedangkan ibunya, Siti Rodhiyah yang hanya seorang lulusan Madrasah Tsanawiyah akan tetapi semangat menimba ilmunya amatlah kuat. Beliau seorang santri di beberapa pesantren seperti pesantren di Kaliwungu, Kendal, serta pesantren Al-Muyyad, Mangkuyudan, Surakarta.

Kang Abik merupakan seorang novelis yang terkemuka. Dinobatkan sebagai novelis no. 1 Indonesia oleh Insani Universitas Diponegoro (UNDIP) pada saat usianya masih 35 tahun. Selain sebagai seorang novelis, Kang Abik

¹⁶ Arif Sirsaeba El Shirazy, *Fenomena Ayat-ayat Cinta*, (Jakarta:Republika, 2007), Cet. II, hlm. 50.

yang merupakan sarjana Universitas Al-Azhar, Cairo, Mesir juga dikenal sebagai seorang sutradara, da'i serta penyair.¹⁷

Habiburrahman El Shirazy memulai pendidikan formalnya di Sekolah Dasar Sembungharjo 2-4. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah di MTs Futuhyah 1 Mragen sembari mendalami kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mragen, Demak yang diasuh oleh K. H. Abdul Bashir Hamzah. Tahun 1992 Kang Abik memutuskan untuk merantau ke kota budaya Surakarta guna melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta hingga akhirnya lulus pada tahun 1995. Tidak berhenti disitu saja, Kang Abik terus melanjutkan pendidikannya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadits Universitas Al-Azhar, Cairo dan selesai pada tahun 1999. Hingga lulus *postgraduate Diploma* (Pg. D) pada tahun 2001 di *The Institut For Islamic Studies* Cairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.¹⁸

Habiburrahman El Shirazy dalam perjalanannya menempuh pendidikan memiliki banyak prestasi yang sangat membanggakan. Semasa duduk dibangku MTs Kang Abik pernah menulis teatrikal puisi dengan judul *Dzikir Dajjal* serta menjadi sutradara pentas bersama teater Mbambung di sebuah gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta dan meraih juara II lomba menulis artikel se-MAN 1 Surakarta pada tahun 1994. Menjadi juara I dalam lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng tahun 1994 yang diselenggarakan oleh pantian *Book fair'94* dan ICMI Orwil Jateng di Semarang. Tak hanya itu, dalam bidang ilmu bahasa Arab Kang Abik juga memperoleh beberapa juara diantaranya yaitu juara I lomba pidato bahasa Arab se-Jateng yang diselenggarakan oleh UMS Surakarta dan juara I lomba baca puisi bahasa Arab tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh IMABA UGM Jogjakrta pada tahun 1994.

¹⁷ Ahmad Mujib El Shirazy, *The Inspiring Life Of Habiburrahman El-Shirazy*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), cet. Ke-1, hlm. 269.

¹⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Ketika Cinta Bertasbih 1*, (Jakarta: Basmala-Repulika-Corner, 2008), hlm. 480.

Hari-hari Habiburrahman El Shirazy terus diisi dengan mengukir prestasi. Beliau pernah mengudara di radio JIP Surakarta selama satu tahun lamanya yaitu sebagai pembicara dalam acara Syahril Qur'an setiap jumat pagi pada tahun 1994 hingga tahun 1995. Menjadi terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng dengan karya yang berjudul "Analisis Dampak Film Laga terhadap Kepribadian Remaja" yang diselenggarakan oleh Kanwil P dan K Jawa Tengah. Serta beberapa penghargaan diantaranya yaitu Pena Awward 2005, *The Most Favorite Book and Writer* 2005 dan IBF Awward 2006.

Begitu juga saat berada di Cairo, Habiburrahman El Shirazy pernah menjadi pimpinan kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) pada tahun 1996 sampai tahun 1997. Terpilih sebagai Duta Indonesia mengikuti Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua yang diselenggarakan pihak WAMY (*The World Assembly Of Moslem Youth*) pada bulan Juli selama 10 hari bertempat di kota Ismailia, Mesir. Kang Abik berorasi dalam perkemahan tersebut dengan orasi yang berjudul *Tahqiqul Amni Was Salam Fil' Alam Bil Islam* (Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam). Dari orasi tersebut Kang Abik terpilih menjadi orasi terbaik kedua dari semua orasi yang ditampilkan dalam perkemahan tersebut. Aktif dalam Majelis Sinergi Kalam (Masica) ICMI Orsat Cairo pada periode tahun 1998-2000, dan berkedudukan sebagai coordinator Islam ICIMI Orsat Cairo selama dua periode yaitu tahun 1998-2000 serta tahun 2000-2001. Tak hanya itu, selama di Cairo Kang Abik juga dipercaya sebagai dewan Asaatid Pesantren Virtual Nahdatul Ulama yang pusatnya berada di Cairo serta memprakarsai adanya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI).¹⁹

Menuntut ilmu di Cairo mengantarkan Habiburrahman El Shirazy dalam berkarya hingga karyanya dibukukan oleh para penerbit. Kang Abik menciptakan beberapa karya sastra berupa naskah drama serta mensutradarai pementasan drama tersebut. Karya-karya tersebut diantaranya yaitu *Wa Islama*

¹⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Ketika Cinta Bertasbih 1, ...*, hlm. 480-481.

(1999), *Sang Kyai dan Sang Durjana* (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi dengan judul '*Alim Wa Thaghiyyah*, 2000), serta *Darah Syuhada* (2000). Selanjutnya menulis karya berjudul *Membaca Insaniyah al-Islam* dan dimuat dalam buku wacana Islam Universal yang diterbitkan oleh kelompok Kajian MISYKATI Cairo pada tahun 1998 serta diberi kesempatan menjadi pimpinan TIM Kodifikasi dan editor Antologi Puisi Negeri Seribu Nafas Peradaban yang diterbitkan oleh ICMI Orsat Cairo.

Setelah selesai menimba ilmu di Cairo Kang Abik memutuskan untuk pulang ke tanah air tepatnya pada pertengahan tahun 2001. Pada bulan Juni 2003 Beliau diminta turut serta mentasih Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta. Tak hanya itu, Beliau juga mejadi contributor dalam penyusunan Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemilknya yang terbagi menjadi tiga jilid serta diterbitkan pula oleh Diva Pustaka Jakarta pada tahun 2003.

Kecintaan terhadap tanah air membawa Beliau turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada tahun 2003-2004 Beliau menyalurkan ilmunya di MAN 1 Jogjakarta dan sejak 2004-2006 Beliau menjadi seorang dosen di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta.²⁰ Hingga saat ini Beliau mengabdikan dirinya dalam kegiatan dakwah dan pendidikan melalui karya-kaya yang diciptakan serta pesantren Karya dan Wirausaha Basmala ang dikelola bersama adik dan teman-temannya.

E. Karya-karya Habiburrahman El Shirazy

Sebagai novelis nomor satu di Indonesia Habiburrahman El Shirazy yang dinobatkan oleh Insani Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2008 telah banyak menghasilkan karya sastra.²¹ Salah satu karya yang membuat nama Beliau melambung yaitu berkat novel berjudul *Ayat-Ayat*

²⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Ketika Cinta Bertasbih 1*,..., hlm. 428.

²¹ Ahmad Mujib El Shirazy, *The Inspiring Life Of Habiburrahman El-Shirazy*,..., hlm.

Cinta. Cerita dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* kemudian diangkat dilayar kaca dan semenjak itulah karya-karya Kang Abik banyak difilmkan dan diminati oleh masyarakat. Karya-karya Habiburrahman El-Shirazy diantaranya yaitu:

1. Karya terjemah *Ar-Rasul* (GIP, 2001), *Biografi Umar Bin Abdul Aziz* (GIP, 2002), *Menyucikan Jiwa* (GIP, 2005), dan *Rihlah Ilahiyah* (Era Intermedia, 2004).
2. Cerpen yang termuat dalam antologi *Ketika Duka Tersenyum* (FBA, 2001), *Merah di Jenin* (FBA, 2002), *Kado Untuk Mujahid* (FBA, 2002), *Ku Temukan Warna* (FBA, 2002) serta *Ketika Cinta Menemukanmu* (GOP, 2004).
3. Karya sastra populer antara lain yaitu *Ketika Cinta Berbuah Surga* (MQS Publishing, 2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (Republika, 2005), *Ayat-Ayat Cinta* (Republika-Basmalah, 2004), *Diatas Sajadah Cinta* (Republika-Basmalah, 2005), *Ketika Cinta Bertasbih* (Republika-Basmalah, 2007), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Republika-Basmalah, 2007), *Dalam Mihrab Cinta* (Republika-Basmalah, 2007), *Bumi Cinta* (Wisata Ruhani Tour, 2010), *Tabir Cinta Zahrana, Langit Makkah Berwarna Merah* (Republika-Basmalah, 2007), *Bidadari Bermata Bening* (Republika-Basmalah, 2007), *Bulan Madu di Yerussaliem* (Republika-Basmalah, 2007), *Dari Sujud ke Sujud, Api Tauhid, serta Ayat-ayat Cinta 2*.
4. Dalam dunia industri perfilman Kang Abik mulai berkiper sebagai sutradara dengan film yang diangkat dari novelnya yaitu *Ketika Cinta Bertasbih*, *Dalam Mihrab Cinta* serta *Cinta Suci Zahrana* hingga mendapat berbagai penghargaan diantaranya yaitu:
 - a. Pena Award 2005, kategori Novel Terpuji Nasional dari Forum Lingkar Pena.
 - b. The Most Favorite Book 2005 kategori versi Majalah Muslimah.
 - c. IBF Award 2006 kategori Buku Fiksi Dewasa Terbaik Nasional 2006
 - d. Republika Award 2008 kategori Novel Islami oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- e. UNDIP Award kategori Novelis No. 1 Indonesia oleh INSANI UNDIP pada tahun 2008.
- f. Penghargaan Sastra Nusantara 2008 oleh Pusat Bahasa dalam sidang Majelis Sastra Asia Tenggara (MASTERA) kategori sastrawan kreatif yang berkemampuan dalam menggerakkan masyarakat membaca pada tahun 2008.
- g. Penghargaan dari MENPORA sebagai sastrawan berjasa dalam mengembangkan sastra Indonesia bermutu yang mendorong tumbuhnya film nasional bermartabat pada tahun 2008.
- h. Paramadina Award 2009 *for Outstanding Contribution to the Advancement of Literatures and Arts in Indonesia*.
- i. Anugerah Tokoh Persuratan dan Kesenian Islam Nusantara yang dikeluarkan oleh Ketua Menteri Negeri Sabah, Malaysia pada tahun 2012.
- j. UNDIP Award yang diberikan oleh Rektor UNDIP bidang Seni dan Budaya pada tahun 2013.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jamaah* dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Sarana pendidikan yang digunakan dapat sangat beragam macamnya guna tercapainya *transfer of knowledge and skill* serta *transfer of value and culture*. Seperti halnya sastra yang dapat digolongkan menjadi salah satu sarana pendidikan, dimana pendidikan disini tidak hanya sebatas pada buku-buku teks (*text book*) pelajaran maupun kurikulum yang diterapkan dan diajarkan sekolah, namun bisa berupa media apa saja yang menunjang pembelajaran siswa seperti media berbentuk novel, antologi puisi, cerpen, pantun dan sejenisnya.

Menurut penulis berbagai nilai-nilai yang terdapat dalam novel Bumi Cinta merupakan salah satu bentuk peran karya sastra dalam membangun karakter bangsa untuk mewujudkan tercapainya *transfer of knowledge and skill* serta *transfer of value and culture*. Seperti yang diungkapkan oleh Tjokrowinoto bahwa kegunaan sastra dikenal dengan istilah “pancaguna” yakni mempertebal pendidikan dan budi pekerti, meningkatkan rasa cinta tanah air, memahami pengorbanan pahlawan bangsa, menambah pengetahuan sejarah, serta menghibur.¹

Novel Bumi Cinta menyajikan kisah yang di dalamnya mengandung pengetahuan mengenai pendidikan dan budi pekerti terhadap sesama manusia meski ditengah perbedaan. Menyajikan persoalan-persoalan hidup yang kerap terjadi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Selain itu dalam novel Bumi Cinta ini pembaca juga belajar mengenai sejarah seperti pandangan orang-orang non muslim terhadap Islam awal, sejarah Islam Rusia, pembantaian Sabra dan Shalita 1982 maupun mengenai bangunan bersejarah yang ada di Rusia.

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 128.

Dalam penelitian ini penulis melakukan kajian terhadap novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy mengenai nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah*. *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jamaah* merupakan mereka yang berjalan dan senantiasa menetapkan ajaran Rasulullah Saw. dan para sahabat sebagai pegangan hidup baik dalam masalah akidah, syari'ah, maupun tasawuf. Didalamnya *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jamaah* terdapat prinsip-prinsip atau nilai-nilai yang menjadi ciri khas yaitu *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), *i'tidal* (tegak lurus) dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan adanya aswaja ini diharapkan mewujudkan umat Islam yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik.

Setelah penulis melakukan kajian terhadap novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, penulis menemukan beberapa nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jamaah* yang selaras dengan apa yang ada dalam bab II. Nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jamaah* dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy menampilkan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat Indonesia yang beragam. Nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jama'ah* yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy diantaranya sebagai berikut:

A. Nilai *Tawassuth* (Moderat) dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Tawassuth merupakan sebuah sikap menghindari perilaku maupun pengungkapan yang bersifat ekstrim serta cenderung kearah jalan tengah. Menurut penulis sikap ini dapat menjadi pegangan setiap orang agar tidak condong kanan maupun kiri atau bersikap tengah-tengah dalam menghadapi persoalan, sehingga pertikaian akan dapat dihindarkan. Berikut adalah sikap yang mendasari perilaku *tawassuth* dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy:

“Ah itu cuma teori, kenyataan tidak begitu. Hampir semua masalah manusia ini selesai karena hebatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasai manusia. Bukan karena Tuhan. Sebab Tuhan itu yang mengada-adakan juga manusia. Kalau kita sepakat Tuhan tidak ada, ya pasti tidak ada. Tuhan itu ada karena kita berpikiran dia ada.” Jelas Yelena serius.

“Kau boleh mengatakan apa saja, sesukamu. Tuhan tetap ada. Meskipun seluruh penduduk bumi ini mengatakan dan mempercayai Tuhan tidak ada, tetap saja Tuhan itu ada. Tuhan sudah ada sebelum alam semesta, termasuk dunia seisinya dan manusia ada. Sebab adanya Tuhan ini termasuk kebenaran postulat”, Jawab Ayyas.²

Paragraph tersebut merupakan jawaban Ayyas kepada Yelena terkait pertanyaan mengenai keberadaan Tuhan. Pada kalimat “kau boleh mengatakan apa saja, sesukamu. Tuhan tetap ada. Meskipun seluruh penduduk bumi ini mengatakan dan mempercayai Tuhan tidak ada, tetap saja Tuhan itu ada. Tuhan sudah ada sebelum alam semesta, termasuk dunia seisinya dan manusia ada. Sebab adanya Tuhan ini termasuk kebenaran postulat” menunjukkan bahwa Ayyas besikap *tawassuth* dengan tidak mengutarakan pengungkapan yang bersifat berlebih atau ekstrim, sehingga lawan bicaranya yaitu Yelena dapat menerima jawaban tersebut tanpa adanya pertikaian diantara mereka berdua.

Menurut penulis sikap yang dilakukan oleh tokoh Ayyas dalam peristiwa tersebut sangat selaras dengan nilai-nilai *tawassuth Ahl Al-Sunnah wa Al-Jamaah*. Sikap dan tanggapan yang dilakukan oleh tokoh Ayyas dapat menjadi teladan bagi umat manusia lainnya agar senantiasa menyikapi perbedaan atau ketidak larasan pemikiran dalam hidup bermasyarakat dengan sikap moderat dan terbuka sehingga nantinya perdebatan dan kerusuhan dapat dihindarkan. Sikap ini dapat menjadi pegangan masyarakat Indonesia yang multikultural agar senantiasa tercipta kerukunan antar umat manusia.

“Panjang lebar Ayyas menjelaskan kebenaran yang ia yakini kepada Doktor Anastasia Palazzo. Ia berusaha menjelaskan sedetail dan sehati-hati mungkin. Ia berharap Doktor Anastasia bisa menerima penjelasannya. Ia juga berharap tidak ada satu kalimat pun dalam penjelasannya yang akan menyinggung rasa keberagaman Doktor Anastasia.”³

² Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2019), hlm. 52.

³ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, ..., hlm. 212.

Paragraph tersebut menunjukkan sikap Ayyas dalam menyikapi Doktor Anastasia. Ayyas sangat berhati-hati dalam menjawab setiap pertanyaan Doktor Anastasia agar tidak ada ungkapan yang dapat menyakiti bahkan menimbulkan perdebatan yang serius diantara mereka.

Menurut penulis sikap dan perilaku tokoh Ayyas tersebut dapat menjadi contoh dalam hidup bermasyarakat. Terlebih contoh bagi generasi muda Indonesia yang mempunyai sikap kritis dan bertekad kuat. Sikap ini patut dicontoh dengan mengingat bahwa tidak semua orang dan semua pihak dapat sependapat dengan apa yang kita mau, sehingga pengungkapan-pengungkapan yang bersifat berlebihan dan dapat menyinggung hati pihak lain hendaknya dihindari serta mencari jalan tengah yang terbaik untuk semua pihak. Dengan jalan tengah tersebut masing-masing pihak akan merasa dihargai tanpa dirugikan serta kerukunan dan kenyamanan dapat hadir ditengah masyarakat.

“Kau cerdas dan baik, sayang kau masih menganut kepercayaan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Sebaiknya kau mengikuti jalan keselamatan seperti yang aku ikuti. Maka kau akan selamat dan bahagia.” Kata Doktor Anastasia menjelaskan dengan suara agak bergetar. Doktor muda itu sampai tidak percaya bahwa dia berani mengatakan hal itu.

Ayyas tersentak sesaat mendengarnya. Setelah mengambil nafas panjang Ayyas menjawab.

“Terimakasih Doktor sudah memperhatikan saya sedemikian serius, sampai keselamatan saya di hari kemudian pun tidak luput dari perhatian Doktor. Sungguh saya sangat menghormati Doktor. Saya tidak ingin sedikitpun mengecewakan atau melukai hati Doktor. Tetapi ketahuilah Doktor, jika agama yang Doktor anut memberikan doktrin bahwa jalan keselamatan itu harus mengikuti ajaran agama yang Doktor anut. Dan itu yang kini Doktor yakini. Maka saya juga sangat meyakini, bahwa satu-satunya jalan selamat di dunia dan di akhirat adalah dengan memeluk Islam.”⁴

Kalimat yang menunjukkan perilaku *tawassuth* yaitu ucapan yang disampaikan oleh tokoh Ayyas “...Tetapi ketahuilah Doktor, jika agama yang Doktor anut memberikan doktrin bahwa jalan keselamatan itu harus mengikuti ajaran agama yang Doktor anut. Dan itu yang kini Doktor yakini.

⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta, ...*, hlm. 447.

Maka saya juga sangat meyakini, bahwa satu-satunya jalan selamat di dunia dan di akhirat adalah dengan memeluk Islam.” Berdasarkan apa yang disampaikan oleh tokoh Ayyas terlihat bahwa tidak ada sedikitpun kata yang terucap mengandung pengungkapan ekstrim atau berlebih yang dapat menyakiti hati lawan bicaranya yaitu Doktor Anastasia meskipun apa yang disampaikannya terkesan sangat menohok.

Menurut penulis percakapan antara tokoh Doktor Anastasia dan Ayyas membahas persoalan mengenai keyakinan terhadap agama keduanya. Berbicara mengenai persoalan agama sejatinya memang membuat seseorang menjadi lebih mudah sensitif. Masing-masing individu akan membela mati-matian apabila agamanya dicela oleh pihak lain. Alangkah baiknya setiap individu secara sadar menerima keragaman agama yang ada. Seperti halnya Pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, menunjukkan kebebasan dalam beragama bagi masyarakat Indonesia dengan enam agama yang diakui yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu. Dengan keragaman tersebut setiap individu sewajarnya saling menghindari perilaku maupun perkataan bersifat ekstrim yang nantinya dapat menyakiti pihak lain.

Perilaku yang menunjukkan sikap *tawassuth* telah diatur secara jelas oleh Islam yakni dalam QS. Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنَا لَكُمْ اُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوْا شٰهَدًاۙ عَلٰى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَیْكُمْ
 شٰهِيْدًاۙ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَیْهَا اِلَّا لِنَعْلَمَۙ مَنْ يَّتَّبِعِ الرَّسُوْلَۙ مِمَّنْ يَنْقَلِبْ عَلٰى
 عَقْبَيْهِۙ وَاِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةًۙ اِلَّا عَلٰى الَّذِيْنَ هَدٰى اللّٰهُۙ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضَيِّعَ اِيْمَانَكُمْۙ اِنَّ
 اللّٰهَۙ بِالنَّاسِ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali

bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia”.

Menurut penulis berdasarkan beberapa contoh nilai *tawassuth* yang terkandung dalam novel Bumi Cinta tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi peserta didik agar lebih mudah dalam memahami makna nilai *tawassuth* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan media novel ini peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kecerdasannya mengenai nilai *tawassuth* dan sekaligus dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata sebagai wujud *transfer of knowledge and skill* serta *transfer of value and culture*.

Hidup ditengah ragamnya masyarakat senantiasa menuntut kita untuk bersikap tengah-tengah, terbuka dan tidak ekstrim dalam menyikapi berbagai persoalan yang mungkin muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Semua elemen pendidikan dan masyarakat sudah seharusnya mawas diri dan menerima akan adanya perbedaan-perbedaan yang muncul agar senantiasa hidup berdampingan dengan harmonis dan penuh kerukunan.

B. Nilai *Tawazun* (berimbang) dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Tawazun (berimbang) merupakan suatu sikap berimbang serta harmonis dalam berbagai hal. Begitu juga kaitannya dalam mengintegrasikan dan mensinergikan dalil-dalil guna menghasilkan suatu keputusan yang bijak. Menyeraskan antara hubungan kepada Allah Swt., hubungan kepada sesama manusia maupun hubungan kepada lingkungan. Dalam novel Bumi Cinta ini Habiburrahman El Shirazy menampilkan beberapa nilai *tawazun* diantaranya yaitu:

Waktu shalat zuhur hampir habis dan Ayyas belum juga menemukan tempat untuk shalat. Ia tahu, mencari masjid di Moskwa tidak semudah mencari masjid di Jakarta atau di New Delhi India. Dari data yang dia punya, hanya ada lima masjid di Moskwa, yang kalau ia mengejar untuk shalat di salah satunya, maka waktu shalat zuhur sudah habis. Akhirnya ia nekat, ia masuk stasiun

Universitet dan mencari sudut untuk bisa sujud kepada Allah *Azza Wa Jalla*.⁵

Paragraf tersebut merupakan contoh sikap tawazun yang tercermin dari tokoh Ayyas. Tokoh Ayyas mampu menyeimbangkan urusan dunia dengan akhirat. Ditengah kesibukan aktivitasnya selama di Rusia tokoh Ayyas tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu melaksanakan shalat lima waktu meskipun tidak mudah menemukan masjid bahkan nekat shalat di tempat umum.

Menurut penulis apa yang dilakukan oleh tokoh Ayyas dapat menjadi teladan bagi semua umat muslim. Menyeimbangkan antara urusan dunia dengan urusan akhirat. Dunia merupakan tipu daya bagi manusia, hanya untuk mengejar dunia manusia kerap melupakan kewajibannya terhadap Allah maupun sesama manusia. Gemerlapnya dunia senantiasa membuat manusia sombong dan tidak peduli pada kewajibannya kepada Allah dan kewajibannya sebagai makhluk sosial. Sehingga apa yang dilakukan oleh tokoh Ayyas dapat dijadikan teladan dalam berkehidupan sehari-hari.

Ayyas terbangun ketika ponselnya melengking-lengking. Ia memang memasang alarm pada ponselnya untuk menandai datangnya waktu shalat. Ayyas bangun tergegas. Ia langsung sadar ia berada di ruang Profesor Tomskii. Di atas meja ada secangkir teh yang sudah dingin. Berarti ia terlelap cukup lama. Ia seruput teh itu. Lalu berwudhu dan menegakkan shalat. Ayyas ruku dan sujud di ruang itu dengan penuh rasa khusyuk dan menyatu dengan keagungan rahmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.⁶

Paragraf tersebut mencerminkan tokoh Ayyas dalam *bertawazun*. Ayyas tetap berusaha melaksanakan ibadah meski dirinya lelah dan terlelap sekalipun. Agar tidak lupa dan terlalu lama tidur Ayyas memasang alarm di ponselnya, inilah salah satu usaha Ayyas agar senantiasa menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dan kepatuhan terhadap perintah Allah.

Menurut penulis perilaku tokoh Ayyas dapat menjadi tauladan terlebih bagi peserta didik agar senantiasa menjalankan perintah Allah

⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, ..., hlm. 84.

⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, ..., hlm. 152.

ditengah kesibukkan maupun keadaan sulit. Meninggalkan kewajiban beribadah seringkali dilakukan dengan alasan sibuk bahkan tak jarang yang menunda-nunda hingga akhirnya tidak dilaksanakan. Sehingga teramat penting sikap *tawazun* ini ditanamkan kepada setiap diri individu agar senantiasa dapat menyeimbangkan anantara hubungan dengan tuhan.

“Perlu Doktor Anastasia ketahui, di dalam Islam tata cara ibadah semuanya diatur secara sempurna. Yang mengatur tata cara ibadah itu adalah Allah. Rasulullah hanyalah utusan Allah yang menjelaskan tata cara ibadah itu. Tidak ada campur tangan manusia dalam hal aturan dan tata cara ibadah kepada Allah. Termasuk ke arah mana wajah ini harus dihadapkan ketika ibadah. Allah sendirilah yang menentukan ke mana wajah hamba-Nya menghadap ketika beribadah kepada-Nya. Di dalam Al-Qur’an, surat Al-Baqarah ayat 144, Allah berfirman: Sungguh kami sering melihat mukamu menengadahkan ke langit...”

“Tujuan menghadap arah yang sama, yaitu ke arah ka’bah adalah untuk menyatukan umat Islam di mana pun mereka berada. Jika tidak disatukan kiblatnya, umat Islam akan susah melakukan shalat berjamaah. Dalam satu masjid bisa terjadi ada yang shalat menghadap ke utara ada yang menghadap ke selatan, ada yang menghadap ke tenggara dan lain sebagainya. Ibadah shalat tidak khusyuk. Persatuan tidak mudah tercipta.” Panjang lebar Ayyas menjelaskan.⁷

Paragraf diatas merupakan jawaban Ayyas terhadap pertanyaan tokoh Doktor Anastasia mengenai menyembah ka’bah. Dari jawaban Ayyas diketahui bahwa Ayyas menyeimbangkan dalil-dalil serta mengaitkan antara dalil Al-Qur’an dengan akal. Ayyas dalam menjelaskan tidak hanya dengan menggunakan dalil Al-Qur’an tetapi mencontohkan dengan penalaran akal yang nantinya diharapkan akan mudah dipahami.

Menurut penulis apa yang dilakukan tokoh Ayyas dapat menjadi teladan bagi masyarakat secara umum. Menyeimbangkan antara keduanya yaitu sumber hukum Islam dengan akal agar lawan bicara dapat menerima penjelasan kita. Hal tersebut dikarenakan bahwa tidak semua hal dapat dipahami secara kontekstual saja.

⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*,..., hlm. 205.

“Dengan melanggengkan zikir sebagai pembuka kegiatan harian ia berharap, Allah senantiasa menjaga jiwa, raga, akal, dan akhlaknya. Ia ingin selalu bersama Allah, ingin selalu mengingat Allah dan diingat oleh Allah. Itulah kenapa setiap membaca al-Qur’an, zikir dan membaca buku yang ditulis orang-orang saleh.”⁸

Paragraf tersebut menunjukkan bahwa tokoh Ayyas senantiasa ingat serta mendekatkan diri kepada Allah meskipun sedang berada di Moskwa, Rusia dan kesibukan yang tengah Ia lalui.

Menurut penulis perilaku Ayyas tersebut menjadi teladan yang baik bagi generasi muda. Tokoh Ayyas mengingatkan kepada kita agar senantiasa menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat. Menjalankan kewajiban sebagai umat Islam kepada Allah Swt. kapan dan dimana saja. Tidak ada alasan untuk meninggalkan kewajiban terhadap Tuhan begitu saja. Hal tersebut berkaitan dengan kemudahan-kemudahan yang Tuhan berikan dalam beribadah. Manusia kerap diperdaya dengan gemerlapnya dunia sehingga lalai sedikit saja dapat menjerumuskannya kedalam kelalaian berikutnya. Dengan berpegang pada nilai-nilai Islam ini diharapkan umat manusia dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam menjalankan kehidupan dunia dan mempersiapkan bekal akhiratnya.

Perilaku nilai *tawazun* dijelaskan secara terperinci oleh Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ
اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat, Maha perkasa”.

⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta, ...*, hlm. 58.

Menurut penulis berdasarkan beberapa contoh nilai *tawazun* yang terdapat dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy tersebut terlihat bahwa godaan manusia untuk menyelaraskan hubungannya dengan tuhan, sesama manusia dan lingkungan sangat nyata adanya. Akan tetapi dengan berpegang teguh pada nilai *tawazun* dan berusaha dengan maksimal maka kita dapat hidup damai dan harmonis ditengah masyarakat yang prulal ini. Selalu ingat dan merasa diawasi oleh tuhan di mana saja dan kapan saja serta mawas diri bahwa kelak semua perbuatan akan dimintai pertanggung jawabannya sehingga dalam bertingkah laku hendaknya selalu berhati-hati dan berbudi pekerti yang baik.

C. Nilai Tasamuh (toleransi) dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Tasamuh (toleransi) merupakan sikap tenggang rasa, saling menghormati serta saling menghargai antar sesama umat manusia dalam melaksanakan hak-haknya. Menurut penulis dari beberapa contoh perilaku sikap *tasamuh* dalam novel Bumi Cinta ini dapat diserap dan diamalkan oleh peserta didik. Contoh-contoh yang ada tersebut sangat sesuai dengan kenyataan yang ada. Perbedaan memang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan ini, akan tetapi dengan perbedaan itu hendaknya kita bisa bersatu dan saling melengkapi.

Dalam novel Bumi Cinta ini Habiburrahman El Shirazy menampilkan beberapa nilai *tasamuh* (toleransi) diantaranya yaitu:

Yelena mengambil nafas panjang dan menjawab

“Tapi dia baik. Aku yakin dia baik”

“Yelena tidak ingin mendebat Linor. Ia tahu persis sebesar apa ketidaksukaan Linor kepada orang Islam. Dalam beberapa artikelnya di Koran, gadis itu sampai membuat kesimpulan orang-orang Islam tidak layak hidup di atas muka bumi”⁹

Kalimat diatas yang menunjukkan sikap *tasamuh* yaitu “Yelena tidak ingin mendebat Linor. Ia tahu persis sebesar apa ketidaksukaan Linor kepada orang Islam.” Kalimat tersebut menunjukkan sikap Yelena yang

⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, ..., hlm. 89.

enggan membuat perdebatan dengan Linor mengenai orang yang beragama Islam karena Yelena tau bahwa Linor sangat tidak suka terhadap orang yang beragama Islam sekalipun Ia menjelaskan hal baik mengenai orang Islam kepada Linor.

Menurut penulis apa yang dilakukan oleh tokoh Yelena dalam menyikapi Linor sangat tepat. Yelena memilih untuk mengalah dengan tidak meneruskan pembelaannya terhadap Ayyas sebagai orang Islam. Dalam kehidupan sehari-hari sikap seperti Yelena tersebut dapat menjadi teladan bagi masyarakat. Hidup berdampingan dengan banyak orang dalam masyarakat membuat manusia harus bisa membawa dirinya untuk berfikir dan bersikap saling menghargai dalam segala hal. Hal ini semestinya harus disadari dan diindahkan oleh semua lapisan masyarakat, terlebih masyarakat Indonesia yang beragam.

“Kalau Tuhan berkehendak apa pun bisa terjadi!”. Sahut Ayyas.

“Ini bukan kehendak Tuhan, ini keajaiban alam”. Sanggah Yelena dengan mata tetap berbinar.

“Segala keajaiban itu terjadi karena kehendak Tuhan”. Sahut Ayyas.

“Sudahlah tak perlu berdebat, kita nikmati saja keindahan pagi ini. Oh ini pasti bisa jadi berita. Sebentar aku telpon Linor dulu, dia harus keluar dari kamar dan turun melihat keajaiban ini. Ini bisa jadi bahan berita baginya”. Yelena menjawab.¹⁰

Berdasarkan kalimat tersebut yang menunjukkan sikap *tasamuh* yaitu “sudahlah tak perlu berdebat, kita nikmati saja keindahan pagi ini”. Kalimat tersebut diucapkan oleh Yelena untuk menghindari perdebatan hebat mengenai keyakinan terhadap ciptaan Tuhan antara dirinya dengan Ayyas. Dalam percakapan tersebut terlihat jelas bahwa Yelena tidak mengakui bahwa keajaiban yang terjadi pagi itu sebagai kehendak Tuhan namun ia tidak ingin perdebatan tersebut semakin panjang dengan terus bersikukuh membela apa yang menjadi keyakinannya.

Menurut penulis sikap yang diambil oleh tokoh Yelena selaras dengan nilai *tasamuh Ahl Al-Sunnah wa Al-Jamaah*. Sebagai manusia

¹⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, ..., hlm. 62.

yang berstatus mahluk sosial, hendaknya senantiasa menjaga kedamaian dan ketentraman hidup bersama dengan tidak menjadikan perbedaan sebagai jurang pemisah. Negara Indonesia dengan enam agama yang diakui yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu memerlukan benteng guna menjaga kerukunan umat beragama dengan berfikir dan bersikap saling toleran dalam menerima keanekaragaman tersebut.

“Itu yang bisa saja Doktor jelaskan. Memang sebaiknya kita tidak menghukumi sesuatu hanya berdasarkan perasaan dan praduga tanpa dasar. Maaf, tanpa bermaksud menasihati, alangkah baiknya Doktor Anastasia juga banyak membaca di luar teori-teori sejarah, agar wawasan Doktor lebih luas lagi dan pandangan Doktor tidak terkesan sempit.”¹¹

Paragraph tersebut merupakan respon tokoh Ayyas terhadap pernyataan Doktor Anastasia mengenai cara beribadah Ayyas yang seperti menyerupai orang primitif. Namun dalam hal ini tokoh Ayyas sangat menjaga dirinya agar tidak terjadi keributan dengan Doktor Anastasia. Tokoh Ayyas sangat menjaga dirinya untuk senantiasa membela agamamanya dengan tetap berlaku baik dan tidak menyakiti hati sesama umat manusia.

Menurut penulis apa yang dilakukan oleh tokoh Ayyas selaras dengan nilai *tasamuh* (toleransi). Ayyas mampu mempertahankan keyakinan terhadap agamanya yang dicela oleh Doktor Anastasia dengan tetap menghormati dan berlaku baik kepada Doktor Anastasia. Kaitannya dalam hal ini kerap manusia terpancing emosinya apabila agama yang ia anut dikesampingkan oleh pihak lain hingga tak tanggung-tanggung bermain kekerasan. Sikap toleran ini hendaknya ditanamkan pada pribadi masing-masing individu sehingga dirinya mampu menjaga keserasian dan keharmonisan dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun lingkungan sekitar.

¹¹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, ..., hlm. 212.

“Mama tahu Salma sangat membenci kezaliman Zionis Israel. Salma tidak bisa menerima dan tidak bisa memaafkan kejahatan Yahudi Israel yang telah menghabisi ayah, ibu, dan kedua kakaknya... Ia benar-benar berhati malaikat, ia menolong siapa saja, tidak memandang apa agamanya. Ia benar-benar mengamalkan sumpah yang telah diucapkannya ketika menjadi dokter, bahwa seorang dokter itu bersumpah untuk merawat para pasien tanpa memandang ras, agama, warna kulit maupun keturunan”.¹²

Kalimat diatas yang menunjukkan sikap *tasamuh* adalah “ia menolong siapa saja, tidak memandang apa agamanya”. Berdasarkan kalimat tersebut mencerminkan perilaku toleransi seorang tokoh Salma terhadap orang-orang disekitarnya, yaitu menolong siapa saja yang membutuhkan bantuannya dengan tanpa pandang bulu meskipun sebenarnya tokoh Salma membenci Zionis Israel.

Menurut penulis sikap yang dilakukan tokoh Salma mencerminkan toleransi. Menolong siapa saja tanpa memandang dan membedakan ras, agama, warna kulit maupun keturunan bahkan kepada orang yang kita tidak suka sekalipun. Hidup bermasyarakat menuntut kita agar senantiasa menerima dan menghargai suatu perbedaan karena tidak bisa dihindarkan bahwa suatu perbedaan dalam hidup pasti ada. Sikap toleransi ini juga hendak ditanamkan pada karakter siswa sehingga nantinya generasi penerus bangsa Indonesia ini bisa menjadi generasi yang bertoleran.

“Ketika ia shalat banyak orang yang melihatnya dengan terheran-heran. Dan ia tetap tidak bergeming, ia tetap khusyuk dalam shalatnya. Selesai shalat seseorang polisi mendekatinya, memeriksa dokumennya dan menanyakan apa yang baru saja dilakukannya. Ayyas menjawab ia baru saja shalat, beribadah kepada Tuhannya.” “Polisi itu memberinya peringatan agar jangan sekali-kali melakukan ritual di tempat umum lagi, sebab tempat ibadah masing-masing agama sudah disediakan di Moskwa”.¹³

Paragraph tersebut merupakan salah satu bentuk adanya sikap *tasamuh* (toleransi) yang ada di kota Moskwa. Meskipun menjadi negara

¹² Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, ..., hlm. 404.

¹³ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, ..., hlm. 84.

yang penduduknya sebagian besar penganut paham *free sex*, akan tetapi masih menjunjung tinggi nilai toleransi antar umat beragama, hal tersebut terbukti dengan tersedianya masing-masing rumah ibadah berbagai agama.

Menurut penulis toleransi beragama di Indonesia dalam hal ini berjalan selaras. Seperti kerukunan yang terjadi di tempat pelaksanaan ibadah yang terletak di Jakarta yaitu masjid Istiqlal dan gereja Katedral. Dalam pelaksanaan ibadah dalam satu kawasan masing-masing bisa saling menjaga kerukunan dan keamanan. Tak hanya itu, dalam dunia pendidikan toleransi beribadah dalam beagama juga ditanamkan melalui mata pelajaran berkarakter pada Pendidikan Kewarganegaraan serta PAI itu sendiri.

“Saya tidak heran Doktor Anastasia mengatakan apa yang telah Doktor katakan tadi. Itu semata-mata karena Doktor Anastasia belum tahu. Kalau Doktor tahu, saya yakin Doktor akan punya pandangan yang berbeda”.¹⁴

Paragraph tersebut merupakan tanggapan Ayyas atas pernyataan Doktor Anastasia kepada Ayyas yang sebenarnya sangat membuat Ayyas ingin marah. Ayyas menahan emosinya dan tidak mengeluarkan pernyataan yang dapat menyinggung balik hati Doktor Anastasia.

Menurut penulis perbedaan pendapat kerap terjadi dalam kehidupan ini, baik perbedaan dalam hal kecil maupun hal besar sekalipun. Hal ini dikarenakan setiap orang mempunyai cara berfikirnya sendiri. Akan tetapi meskipun demikian, kita harus mau menerima dan menghargai perbedaan tersebut, seperti yang dicontohkan oleh tokoh Ayyas dalam percakapan tersebut. Sikap saling pengertian dalam perbedaan sangat dibutuhkan. Tokoh Ayyas dapat menjadi teladan dengan sikap pengertiannya terhadap ketidak tahuan Doktor Anastasia Palazzo. Dengan ini dapat diambil pelajaran bahwa hendaknya tidak memaksakan orang lain untuk selalu sepihak dengan kita.

¹⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta, ...*, hlm. 208.

Perintah berlaku *tasamuh* (toleransi) seperti yang dicontohkan tokoh Ayyas tersebut telah diperintahkan oleh Allah Swt. dalam QS. *Thaha* ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir‘aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”

“Kau suka masakan Arab?” Tanya Anastasia Palazzo sambil mengendarai Toyota Pradonya.

“Suka. Aku lama tinggal di Arab”. Jawab Ayyas yang duduk disamping Anastasia. Bau harum parfum Anastasia menyusup pelan kehidungannya, dan ia tidak bisa menolaknya.

“Baik, kita kerestoran Arab paling enak di Moskwa. Professor Tomskii sering menjamu tamu-tamunya dari Timur Tengah disitu”. Anastasia mengarahkan mobilnya ke kawasan Arbatskaya. Tak lama kemudian mobil itu sudah menyusuri Novy Arbat Ulista. Mereka meluncur ke timur. Di perempatan sebelum masuk Vozdvizhenka Ulista mereka belok ke utara memasuki Nikitsky Bul. Anastasia memperlambat laju mobilnya. Di depan nampaklah restoran Sindibad’s khas Libanon.¹⁵

Percakapan antara tokoh Ayyas dan Doktor Anastasia didalam mobil tersebut menunjukkan sikap toleransi Doktor Anastasia kepada Ayyas. Terbukti dengan ajakan Doktor Anastasia untuk makan di restoran Arab, mengingat Ayyas adalah seorang beragama Islam yang harus memakan makanan halal.

Menurut penulis dalam percakapan tersebut Doktor Anastasia sangat menghargai tokoh Ayyas yang beragama Islam dengan mengajaknya makan di restoran Arab yang menyediakan makanan halal sesuai syariat Islam. Tentu apa yang dilakukan oleh Doktor Anastasia dapat menjadi teladan untuk saling menghargai dan menjaga kepercayaan orang lain.

Nilai-nilai toleransi dijelaskan dalam ayat-ayat al-Qur’an. Seperti firman Allah SWT. dalam QS. An-Nahl ayat 125:

¹⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta, ...*, hlm. 277.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang santun, dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih tau tentang hal yang menyimpang dari jalan-jalanNya dan Dia lebih tahu tentang orang-orang yang mendapatkan peujuk.”

Dijelaskan pula dalam QS. Al-Baqarah ayat 258

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya, karena Allah telah memberinya kerajaan (kekuasaan). Ketika Ibrahim berkata, “Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan,” dia berkata, “Aku pun dapat menghidupkan dan mematikan.” Ibrahim berkata, “Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah ia dari barat.” Maka bingunglah orang yang kafir itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim”.

Sikap *tasamuh* ini perlu ditanamkan dan diamalkan oleh peserta didik maupun pendidik. Ketika sedang di sekolah tentu ditemukan latar belakang antar peserta didik beragam. Berbeda asal, budaya, suku, keyakinan maupun pendapat dapat kita temui dengan mudah pada peserta didik. Memberi dan menanamkan nilai *tasamuh* ini menjadi sangat penting dan perlu agar peserta didik dapat saling menghargai tanpa menjatuhkan satu sama lain.

D. Nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Amar Ma'ruf Nahi Munkar merupakan perintah menegakkan yang benar dan melarang yang salah. Novel Bumi Cinta mengajarkan pembacanya agar senantiasa menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam hidup bermasyarakat. Dalam novel Bumi Cinta ini Habiburrahman El

Shirazy menampilkan beberapa nilai *amar ma'ruf nahi munkar* diantaranya sebagai berikut:

Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdoa memohon kepada Allah, agar iman yang ada di dalam hatinya tidak tercabut dalam kondisi apa pun. Hanya Allah lah yang bisa menjaga imannya. Hanya Allahlah yang bisa menyelamatkan dari segala fitnah dan tipu daya setan. Tak ada yang lebih dahsyat dari rukuk dan sujud kepada Allah Yang Maha Kuasa. Dan mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan shalat. Dan shalat itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.

Ayyas tegak dalam shalatnya. Rasa takut dan fitnah perempuan menjalar keseluruh syaraf dan aliran darahnya. Hati dan pikirannya menyatu dalam bujuk haru kepada Allah.¹⁶

Paragraf tersebut menggambarkan kegelisahan dan ketakutan tokoh Ayyas akan keteguhan imannya selama berada di Rusia. Tokoh Ayyas senantiasa berlindung dan memohon pertolongan kepada Allah agar dihindarkan dari segala bentuk yang dapat menggoyahkan keteguhan imannya, terlebih godaan-godaan para wanita Rusia yang cantik jelita.

Menurut penulis apa yang dilakukan oleh tokoh Ayyas tersebut mencerminkan perilaku *amar ma'ruf*, yang mana dalam keadaan apapun dan dimana saja kita hendaknya senantiasa memohon perlindungan kepada Allah dari segala kelalaian dunia dan memohon diberi keteguhan hati agar senantiasa berbuat baik. Dari tokoh Ayyas tersebut kita juga diingatkan agar senantiasa mendirikan shalat dan berlindung hanya kepada Allah serta menegakan kebaikan mekipun dengan cobaan iman yang sangat berat.

“Saya berlindung kepada Allah dari zina. Semoga sampai akhir hayat Allah menjauhkan saya dari perbuatan dosa itu. Saya ingin menjaga kesucian diri saya. Kalaupun melakukan hubungan dengan lawan jenis, saya ingin yang berlandaskan kesucian, yaitu menikah. Dengan menikah saya ingin memuliakan istri saya, saya ingin setia padanya sampai akhir hayat. Saya ingin menjaga kesuciannya. Saya berharap istri saya juga melakukan hal yang sama. Pernikahan itu menjadi hubungan saling mencintai dan mengasihi yang ditaburi rahmat Allah. Dan percintaan yang harmonis dan indah itu saya

¹⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta, ...*, hlm. 40.

ingin lahir anak turun yang juga bersih, dan terjaga kesuciannya. Maka saya berusaha mati-matian menjaga kesucian saya, sebab saya ingin memiliki istri yang juga terjaga kesuciannya.”¹⁷

Paragraf tersebut merupakan pernyataan tokoh Ayyas kepada Doktor Anastasia. Berdasarkan pernyataan Ayyas menunjukkan bahwa ia *beramar ma'ruf nahi munkar* dengan sangat menjaga dirinya dari perbuatan zina dimana saja dan kapan saja Ayyas berada. Dari penjelasan Ayyas kepada Doktor Anastasia tersebut juga mengandung nilai dakwah untuk mengingatkan agar senantiasa menjaga kesucian diri.

Menurut penulis tokoh Ayyas sangat berusaha mati-matian dalam menjaga kesuciannya meskipun dalam godaan besar sekalipun selama berada di Moskwa. Ujian iman yang tidak semua orang dapat melewatinya dengan mudah. Tokoh Ayyas menjadi contoh dalam perjuangan mempertahankan kesucian diri dan keteguhan iman kapan saja dan dimana saja. Tokoh Ayyas juga mengajarkan kepada kita agar senantiasa menebar kebaikan dengan saling mengingatkan dan menasehati serta menjauhi segala keburukan. Terlebih bagi para remaja agar dapat menghindari pergaulan bebas yang cenderung akan membawa pada *free sex*. Dikalangan remaja nampaknya perbuatan tidak terpuji seperti pegangan tangan, berciuman bahkan berhubungan badan yang berakibat hamil diluar nikah hingga aborsi menjadi hal wajar yang kerap terjadi. Hal ini terjadi karena kurang adanya pengetahuan Islam dalam masing-masing individu.

Imam Hasan membelokkan Zhigulinya ke arah Arbatskaya. Beberapa menit kemudian mobil itu sudah meluncur di atas aspal Arbat Ulista menuju stasiun Smolenskaya. Memasuki Panfilovsky Pereulok, Imam Hasan berpesan pada Ayyas, “Bertakwalah kepada Allah selama di Moskwa ini, saudaraku. Berhati-hatilah ujian imannya disini tidak ringan. Ini adalah negara paling bebas di dunia. Penganut *free sex*, dan pengakses situs porno terbesar di dunia. Kebebasan di Amerika maupun Belanda sekalipun, tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan Rusia ini. Kamu harus ekstra hati-hati. Kalau kamu memerlukan bantuanku jangan segan.”
 “Baik, Imam.” Jawab Ayyas.¹⁸

¹⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, ..., hlm. 232.

¹⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, ..., hlm. 113.

Kalimat tersebut merupakan pesan yang disampaikan oleh tokoh Imam Hasan kepada Ayyas. Imam Hasan memberikan pesan tersebut karena memang di Moskwa, Rusia ujian iman sangatlah berat. Imam Hasan mengingatkan Ayyas agar senantiasa hati-hati dan senantiasa bertakwa dalam menghadapi ujian iman.

Menurut penulis apa yang dilakukan oleh Imam Hasan merupakan suatu *amar ma'ruf nahi munkar*. Imam Hasan selaku sesama umat Islam yang telah lama tinggal di Moskwa memberi peringatan kepada Ayyas agar senantiasa berhati-hati terhadap ujian iman serta mengajak Ayyas agar selalu bertakwa kepada Allah Swt. Perilaku ini dapat menjadi contoh bagi kita semua agar saling mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan serta menjauhi perkara yang tidak baik. Perilaku seperti yang dilakukan oleh Imam Hasan dapat dicontoh mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, tempat kerja, maupun lingkungan masyarakat dengan saling mengingatkan dan mengajak antar sesama.

“Meskipun mengaku Islam dan berakar keluarga Islam tetapi mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an. Mereka bahkan belum mengerjakan shalat lengkap lima kali sehari. Ajarilah mereka membaca Al-Qur'an dan cara beribadah yang benar.” Kata Pak Joko selesai mengunjungi keluarga Aliyev berama Ayyas. Saat itu adalah hari kedua Ayyas tinggal bersama Pak Joko. Keluarga Aliyev adalah tetangga Pak Joko yang dekat secara emosional. Sejak itu Ayyas dekat dengan mereka. Shamil dan Sarah sangat antusias mendengar penjelasan Ayyas tentang Islam. Mereka berdua sangat beremangat belajar membaca Al-Qur'an kepada Ayyas. Aliyev sangat senang kedua cucunya bisa belajar dengan tanpa membayar sepeser pun kepada Ayyas.¹⁹

Kalimat tersebut menunjukkan tokoh Pak Joko yang senantiasa menebarkan kebaikan kepada tetangga disekitar rumahnya. Pak Joko juga mengajak Ayyas untuk dapat mengajarkan keluarga Aliyev mengenai ilmu agama dengan tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun.

¹⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta, ...*, hlm. 477.

Menurut penulis perilaku tokoh Pak Joko dan Ayyas selaras dengan nilai *amar ma'ruf nahi munkar*. Perilaku tersebut dapat dijadikan contoh bagi masyarakat untuk senantiasa menebar dan mengajak kebaikan. Kebaikan-kebaikan tersebut tentu bisa menjadi ladang pahala untuk bekal di akhirat kelak. Pak Joko dan Ayyas mengajarkan kepada kita semua untuk bisa semangat berbuat baik kepada siapa saja dengan tanpa lelah serta tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun. Mengajak berbuat kebaikan dapat dimulai dari diri sendiri, keluarga, serta orang lain. Dapat dilakukan di rumah, di sekolah, maupun di mana saja.

“Ayo *malcik*, kita tolong orang sekarat itu. Aku tidak bisa menolong sendirian. Kita selamatkan satu nyawa malam ini. Ayo jangan ragu berbuat kebajikan! Kau memiliki hati yang lunak, aku percaya itu. Hatimu tidak terbuat dari batu atau baja seperti orang-orang itu. Ayolah kita berbuat satu kebaikan malam ini. Kita tunjukkan kepada Tuhan, masih ada manusia yang berbuat baik di atas muka bumi Moskwa ini.”

Ayyas langsung teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. Ia langsung teringat perintah Allah di dalam Al-Qur'an untuk menjaga nyawa orang lain, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia. Kalimat yang disampaikan perempuan tua itu berhasil menggugah sisi iman Ayyas.

“Baiklah mari kita selamatkan satu nyawa umat manusia malam ini semampu kita.” Kata Ayyas.²⁰

Percakapan tersebut merupakan percakapan antara Bibi Margareta dengan Ayyas. Bibi Margareta berusaha mengajak Ayyas untuk bersedia menolong orang yang sedang sekarat. Pada awalnya Ayyas ragu dan tidak bersedia untuk menolongnya, akan tetapi Bibi Margareta terus membujuknya. Ucapan Bibi Margareta tersebut mampu menyadarkan Ayyas sehingga ia bersedia menolong orang yang sedang sekarat tersebut.

Menurut penulis perilaku Bibi Margareta dan Ayyas sangat mencerminkan nilai *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagai sesama umat manusia hendaknya kita memang harus saling tolong-menolong dalam hal

²⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, ..., hlm. 171.

kebaikan karena Allah Swt. telah menjanjikan pahala bagi orang-orang yang menebarkan kebaikan di muka bumi ini. Di Indonesia sikap tolong-menolong ini tercermin dalam Pancasila sehingga masyarakat hendaknya mampu untuk mengimplementasikan apa yang ada dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Di *Aptekarsky* ia merasa lebih nyaman. Bersama Pak Joko ia saling menolong dalam kebaikan dan kesabaran. Shalat terjaga tepat pada waktunya. Setiap malam shalat tahajud bersama. Dan selesai shalat subuh ia mengaji hadis-hadis Nabi bersama Pak Joko yang haus agama memang meminta dijelaskan satu hadis dari kumpulan hadis *Arba'in Nawawi* setiap pagi.²¹

Dari paragraf tersebut terlihat jelas bahwa tokoh Ayyas dan Pak Joko sama-sama saling menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Satu sama lain saling mengajak kebaikan dan sebisa mungkin menjauhi semua hal yang tidak baik meskipun berada di Rusia.

Menurut penulis mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. *Amar ma'ruf nahi munkar* dapat dimulai dari dalam diri kita sendiri hingga masyarakat sekitar. Mengajak orang lain kepada kebaikan nantinya dapat mengetuk hati orang tersebut untuk dapat terus berbuat baik. Saling mengingatkan antar sesama juga senantiasa dapat menambah semangat diri agar terus *beramar ma'ruf nahi munkar* tanpa lelah dan patah semangat. Perilaku yang dicerminkan oleh tokoh Ayyas dan Pak Joko tersebut dapat menjadi teladan bagi semua lapisan masyarakat khususnya para generasi muda bangsa dengan semangat dan tekad yang membara menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan bermasyarakat.

Perintah melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* telah dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti firman Allah SWT. dalam QS. An-Nisa ayat 114

²¹ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta, ...*, hlm. 474-475.

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar”.

Berdasarkan ayat tersebut sewajarnya umat manusia senantiasa bersemangat dalam menebar kebaikan di dunia ini. Melihat ayat tersebut jelas sudah bahwa orang-orang yang menyeru kepada kebaikan dengan mencari keridaan Allah akan mendapat pahala yang besar dariNya. Menurut penulis dari beberapa contoh *amar ma'ruf nahi munkar* dalam novel Bumi Cinta mengajarkan kita untuk senantiasa mengajak kebaikan dan mencegah keburukan sekuat dan sebisa mungkin. Jika belum bisa menegakan kebaikan hendaknya kita jangan berbuat dan mengajak orang lain berbuat buruk. Mulailah menegakan kebaikan dari hal terkecil di sekeliling kita sehingga nanti menjadi sebuah kebiasaan untuk senantiasa menebar kebaikan di muka bumi ini.

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dikemukakan berbagai uraian pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa “Nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jamaah* dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy” adalah sebagai berikut:

Pertama, muatan nilai-nilai *tawassuth* dengan menghindari diri dari sikap dan pengungkapan yang bersifat ekstrim. *Kedua*, muatan nilai-nilai *tawazun* dengan bentuk sikap dan perbuatan seimbang serta selaras antara hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. *Ketiga*, muatan nilai-nilai *tasamuh* dengan bentuk sikap menghargai, tenggang rasa, serta saling menghormati antar sesama manusia. Dan yang *keempat*, muatan nilai-nilai *amar ma'aruf nahi munkar* dengan bentuk sikap senantiasa menghindari dan menghilangkan kemunkaran guna meminimalisir dampak negatif.

Dalam novel ini, nilai aswaja digambarkan secara tidak langsung. Penulis menyisipkan karakter nilai tersebut melalui berbagai tingkah laku atau percakapan yang terjadi dalam novel.

B. Saran

Setelah mengkaji, menelaah, serta menganalisis novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, terkait nilai-nilai *Ahl Al-Sunnah wa Al-Jamaah* maka peneliti hendak memberikan saran-saran, yaitu:

1. Kepada masyarakat diharapkan dapat senantiasa mendukung dan menjadi contoh dalam penanaman nilai pendidikan aswaja.
2. Kepada para pembaca, agar senantiasa semangat dalam mencari ilmu dimanapun berada. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan membaca berbagai sumber belajar baik berupa jurnal, karya ilmiah, karya sastra, maupun sumber lain yang didalamnya mengandung nilai pendidikan sehingga dapat diambil dan berguna nantinya.
3. Kepada akademisi dan peneliti, agar penelitian menggunakan media karya sastra ini kedepannya dapat berlanjut. Sebab banyak karya sastra

yang didalamnya memuat nilai pendidikan, yang dapat dijadikan media pembelajaran bagi peserta didik agar pembelajaran lebih bervariasi.

4. Kepada guru, agar dapat membantu orangtua dan masyarakat dalam mendidik budi pekerti siswa di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshamad, Muhyiddin. 2010. *Hujjah NU: Akidah-Amaliah-Tradisi*. Surabaya: Khalista.
- Aqil Siraj, Said. 2011. *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jamaah*. Jakarta: Khalista.
- Aqil Siradj, Said. 2008. *Ahlussunnah wal Jama'ah: Sebuah Kritik Historis*. Jakarta: Pustaka Cendekia Muda.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari, Hasyim. 2006. *Al-Qanun Al-Asasi: Risalah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, terjemah oleh Zainul Hakim. Jember: Darus Sholah.
- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Barnawi, M.Arifin. 2013. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baso, Ahmad. 2006. *NU STUDIES; Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal*. Jakarta: Erlangga.
- Cholish Majid, Nur. 2000. *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- El-Shirazy, Habiburrahman. 2008. *Ketika Cinta Bertasbih I*. Jakarta: Basmala-Repulika-Corner.
- El-Shirazy, Habiburrahman. 2019. *Bumi Cinta*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hadi, Sutisno. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Ofseet.
- Hadi Al-Misri, M. Abdul. 1994. *Manhaj dan Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah*. Jakarta: Gema Inan Press.
- Harits, A. Busyairi. 2010. *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remja Rosdakarya.

- Ibrahim. 2002. *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Idrus Ramli, Muhammad. 2011. *Pengantar Sejarah Ahlussunah Wal Jamaah*. Surabaya: Khalista.
- Ika Setiyani, Dica Lanitaaffinoxy dan Ismunajab. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Swadaya Murni.
- Ja'far, Marwan. 2010. *Ahlussunah Wal Jama'ah; Telaah Historis dan Kontekstual*. Yogyakarta: LKIS.
- LPM NU. 2012. *Tim Penyusun Buku Pendidikan Agama Lembag Pendidikan Maarif NU Kabupaten Malang*. Malang: Edutama Mulia.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Nilai Pendidikan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maimoen, Muh. Najih. 2011. *Ahlussunnah wal Jama'ah Aqidah, Syari'at, Amaliyah*. Jawa Tengah: Al-Anwar.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Masduqi, Irwan. 2011. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragam*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Muhibbin Zuhri, Achmad. 2009. *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunah Wa al-Jama'ah*. Surabaya: Khalista.
- Mujib El-Shirazy, Ahmad. 2009. *The Inspiring Life Of Habiburrahman El-Shiraz*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir Alafini, Abdul. 2006. *Ensiklopedia, Golongan, Kelompok, Aliran, Madhab, Partai, Gerakan Islam*. Jakarta: Grafindo Khaanah Ilmu.
- Nurgiyanto, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursito. 2000. *Ikhtisar Kesustraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Qomar, Mujamil. 2002. *NU "Liberal" dari Tradisionalisme Ahlussunnah ke Universalisme Islam*. Bandung: Mizan.
- Rouf, Abdul. 2010. *NU dan Civil Islam di Indonesia*. Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara.
- Santoso Kristeva, Nur Sayyid. 2014. *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah wal Jamaah*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Marwan. 2015. *Karakteristik Kriminalitas Anak & Remaja*. Bogor: Galia Indonesia.
- Sirsaeba El-Shirazy, Arif. 2007. *Fenomena Ayat-ayat Cinta*. Jakarta: Repulika.
- Sudjono. 1999. *Metode Penelitian Suatu Penulisan dan Penerapan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sumadjo, Jacob. 1982. *Novel Populer Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia untuk SMTA*. Jakarta: Erlangga.
- Syaifudin, Asep. 2012. *Membumikan ASWAJA: Pegangan Para Guru NU*. Surabaya: Khalista.
- Tim Aswaja Center PWNNU Jawa Timur. 2012. *Risalah Ahlussunnah Wal-Jama'ah Dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amaliyah NU*. Surabaya: Khalista.
- Tim Aswaja Center PWNNU Jawa Timur. 2016. *Khazanah Aswaja Memahami, Mengamalkan, dan Mendakwahkan Ahlussunnah wal Jama'ah*. Jawa Timur: Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur.
- Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung; IMTIMA.
- Tim Penulis FKUB. 2009. *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*. Semarang: FKUB.
- Tim PWNNU Jawa Timur. 2007. *Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdiyyah*. Surabaya: Khalista.

- Tholhah Hasan, Muhammad. 2005. *Ahlussunnah wal Jamaah dalam Persepsi dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantabora Pres.
- Tholhah. 2005. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabara Press.
- Tri Piyanti, Endah. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Akara.
- Waluyo. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjoko, Endang Hidayat. 2006. *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Yahya, Imam. 2009. *Dinamika Ijtihad NU*. Semarang: Walisongo Pres, 2009.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2017. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Ahlus Sunnah wal Jamaah*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Zahro, Ahmad. 2004. *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- ANTARA. "Polisi Ringkus Tiga Gadis Terduga Video Mesum di Instagram" (<https://sumsel.antaranews.com/berita/460684/polsi-ringkus-tiga-gadis-terduga-video-mesum-di-instagram>.), Diakses pada 26 Mei 2020.
- Aminah, Siti. "Merajut Ukhuwah Islamiyah dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi Antar Agama", *Jurnal Cendekia*, Vol. 13, No. 1 Januari 2015. Diakses pada tanggal 26 Juli 2020.
- Aviyah, Evi, Muhammad Farid. "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psiklogi Indonesia*, Vol. 3, No. 02. Diakses pada tanggal 19 Juli 2020.
- Helmawati. 2018. *Implementasi Nilai-nilai ASWAJA dalam Memperkokoh Karakter Bangsa dan Mewujudkan Entitas NKRI*. *Jurnal SIPATAHOENAN*, Vol. 4, No.01 April 2018. Diakses pada tanggal 1 Juni 2020.

Munawir. “*Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah*”, Jurnal Shahih, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2016. Diakses pada tanggal 1 Juni 2020.

Shobirin, Ma’as. “*Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Karya Sastra di Sekolah Dasar*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. V, No. 1 Januari 2018. Diakses pada tanggal 31 September 2020.

Zulfah. “*Pengaruh Novel Kimia dalam Kegiatan Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar*”, Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, Vol. 2 No. 2 Desember 2016 Diakses pada tanggal 01 Juni 2020.





**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

IAIN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.22/UPTP.Bis/PP-00.9/777/2016

This is to certify that :

Name : **AULIA NUR DINA**

Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

IAIN PURWOKERTO

SCORE: **56** GRADE: **FAIR**

IAIN PURWOKERTO, September 19th 2016
Head of Language Development Unit,



Dr. Siburi, M.Ag.

PENGEMBANG UNIT, 19670307 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

AULIA NUR DINA

1617402092

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	77
2. Tartil	72
3. Kitabah	70
4. Praktek	82

NO. SERI: MAJ-G1-2017-067

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO
Purwokerto, 23 Februari 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636653 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD -3590/XI/2018

Diberikan kepada :

Aulia Nur Dina

NIM : 1617402092

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 27 Februari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2018

Purwokerto, 22 November 2018

Kepala UPT TIPD



Dr. Fajar Kardoyono, S.Si, M.Sc.

NIP : 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B
Microsoft Excel	B+
Microsoft Power Point	B



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0468/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **AULIA NUR DINA**
NIM : **1617402092**
Fakultas / Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **97 (A)**.



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020

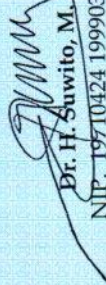
Diberikan kepada :

Nama : AULIA NUR DINA

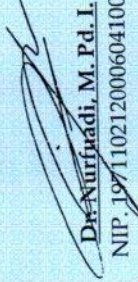
NIM : 1617402092

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020
Laboratorium FTIK,
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 1971102120006041002